

**EVALUASI KETERSEDIAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN UMUM
BERDASARKAN PERATURAN KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL
NOMOR 2 TAHUN 2024 (STUDI KASUS PADA DINAS PERPUSTAKAAN
DAN KEARSIPAN ACEH BARAT DAYA)**

SKRIPSI

Disusun oleh:

IHSAN MAULINA

NIM. 210503090

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2026 M / 1447 H**

**EVALUASI KETERSEDIAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN UMUM BERDASARKAN
PERATURAN KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL NOMOR 2 TAHUN 2024
(STUDI KASUS PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH BARAT
DAYA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

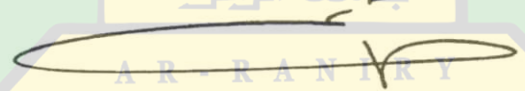
IHSAN MAULINA
NIM. 210503090

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan

Disetujui untuk Sidang Munaqasyah Oleh:
Pembimbing


Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197902222003122001

Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan


Mukhtaruddin, S.Ag., M.I., I.S.
NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

EVALUASI KETERSEDIAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN UMUM BERDASARKAN PERATURAN KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL NOMOR 2 TAHUN 2024 (STUDI KASUS PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH BARAT DAYA)

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan **Dinyatakan Lulus** Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 9 Juli 2026 M

22 Muharram 1448 H

Di Darussalam-Banda Aceh

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



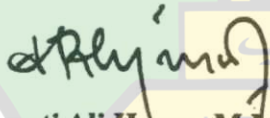
Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197902222003122001

Sekretaris,



Ade Nufus M.A.
NIP. 199304042025052003

Penguji I,



Nurhayati Ali Hasan, M.LIS.
NIP. 197307281999032002

Penguji II,



Nurul Rahmi, S.IR., M. IP.
NIP. 199208312023212039

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP. 197801011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ihsan Maulina

NIM : 210503090

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Evaluasi Ketersediaan Koleksi Peprustakaan Umum Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2024 (Studi Kasus pada Dinas Peprustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya)

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 11 Juli 2026

Penulis,



Ihsan Maulina
NIM. 210503090

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, khususnya penulis yang diberikan kemudahan dan keberkahan dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini yang berjudul **“Evaluasi Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Umum Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2024 (Studi Kasus Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya)”**

Shalawat beriringkan salam penulis panjatkan kepada baginda besar nabi Muhammad SAW serta sahabat dan keluarga beliau yang telah menuntun umat manusia dari alam kejahilan menuju alam berilmu pengetahuan. Berkat perjuangan dan pengorbanannya kita dapat merasakan ilmu pengetahuan sehingga kita dapat dibimbing menuju agama yang benar disisi Allah yakni agama islam.

Penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Syarifuddin, M.A.,Ph.D selaku Dekan fakultas adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, para wakil dekan beserta staf nya yang telah banyak membantu penulis.
2. Mukhtaruddin, M.LIS, dan T. Mulkan Safri, M.IP, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd., selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini dengan baik.
4. Nurul Rahmi, S.IP., M.A., selaku penasehat akademik yang sudah banyak memberikan informasi dan arahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. H. Muhammad Rasyid, S.Ag. M.M. selaku Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh Barat Daya, Salmiah dan Ira Novita, selaku pustakawan Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh Barat Daya, dan staff karyawan yang telah

memberikan izin kepada penulis untuk dapat mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Teristimewa untuk orang tua tercinta, Ayahanda M. Nasir, Ibunda Anatri Yani, Abang M. Aziz, Kakak Eiyu lisma dan Sri Vadilla, dan Adik Irfan Arif dan Muhammad Al-Habib yang selalu mendo'akan, memberikan nasehat dan dorongan kepada peneliti agar selalu semangat dalam menyusun skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi ini dan memperoleh gelas Sarjana Ilmu Perpustakaan.
7. Sahabat-sahabat terbaik penulis Sherli, Sahla dan Ulfaira yang selalu menemani dalam suka dan duka, menghibur dan memberikan masukan selama proses penulisan skripsi ini agar terselesaikan dengan baik. Seluruh teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry khususnya letting 21 yang telah berjuang bersama-sama dan memotivasi serta mengerjakan penulis selama perkuliahan.
8. Seluruh pihak-pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan kerjasama demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas semua dukungan setiap pihak. Semoga kebaikan tersebut mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal'alamiin. Penulis paham bahwa penelitian ini terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penyampaian maupun penulisan. Oleh karena itu, penulis membutuhkan saran dan masukan yang bersifat membangun untuk penulisan yang lebih baik kedepannya.

Banda Aceh, 11 Mei 2026

Penulis,

Ihsan Maulina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	11
B. Evaluasi	15
1. Pengertian Evaluasi	15
2. Tujuan Evaluasi	16
C. Evaluasi Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Umum	18
1. Metode Ketersediaan Koleksi Perpustakaan	18
2. Evaluasi Ketersediaan Koleksi Perpustakaan	20
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Koleksi	22
D. Standar Ketersediaan Koleksi Berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Fokus Penelitian	30
D. Subjek dan Objek Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Dokumentasi	31
2. Observasi	31
3. Wawancara	32
F. Kredibilitas Data	34
G. Teknik Analisis Data	34
1. Reduksi Data	35
2. Penyajian Data	35
3. Penarikan Kesimpulan	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Hasil penelitian dan Pembahasan	39
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
 DAFTAR PUSTAKA	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: SK Pembimbing Tahun Akademik	55
Lampiran 2	: Surat Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh	56
Lampiran 3	: Surat keterangan telah melaksanakan penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya	57
Lampiran 4	: Pedoman Wawancara	58
Lampiran 5	: Dokumentasi Penelitian	60
Lampiran 6	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	62



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan koleksi perpustakaan umum di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah koleksi perpustakaan telah memenuhi standar minimal dengan total 80.456 judul koleksi. Namun, dari aspek jenis koleksi, perpustakaan masih belum sepenuhnya memenuhi standar karena belum tersedia koleksi langka atau naskah kuno, koleksi elektronik, koleksi khusus, dan koleksi bagi penyandang disabilitas. Selain itu, distribusi koleksi belum seimbang karena masih didominasi oleh bacaan umum, sedangkan koleksi nonfiksi dan buku anak masih terbatas. Pengembangan koleksi telah dilakukan melalui kegiatan seleksi, pengadaan, pengolahan, dan penambahan koleksi secara berkala, tetapi belum didukung oleh kebijakan tertulis yang secara khusus mengatur pengembangan koleksi. Dengan demikian, pengembangan koleksi masih perlu ditingkatkan, baik dari segi keberagaman jenis koleksi maupun penyusunan kebijakan pengembangan koleksi agar layanan perpustakaan dapat lebih optimal dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Kata Kunci: Evaluasi Koleksi, Ketersediaan Koleksi, Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2024.

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan sebuah instansi yang berfungsi menyediakan sumber informasi dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Secara hakikat, perpustakaan dapat berupa ruangan, bagian dari sebuah gedung, maupun bangunan tersendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan berbagai terbitan lain yang disusun secara sistematis untuk dimanfaatkan oleh pengguna.¹ Koleksi perpustakaan mencakup berbagai format, baik cetak maupun elektronik, yang dikelola untuk tujuan pelayanan informasi dan pendidikan, bukan untuk kepentingan komersial.²

Ketersediaan koleksi yang memadai menjadi faktor utama dalam mendukung optimalisasi layanan perpustakaan. Keberadaan koleksi sebagai unsur utama perpustakaan sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan layanan karena koleksi merupakan sumber informasi yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Ketersediaan koleksi tidak hanya diukur dari jumlah koleksi yang dimiliki, tetapi juga mencakup keberagaman jenis koleksi, relevansi isi, kemutakhiran informasi, serta kesesuaiannya dengan kebutuhan masyarakat. Koleksi yang memadai akan mendukung fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi, pendidikan, penelitian, pelestarian, dan rekreasi, sedangkan koleksi yang kurang lengkap atau tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna dapat mengurangi kualitas layanan perpustakaan.³

Upaya menjamin ketersediaan koleksi yang sesuai dengan tujuan dan fungsi perpustakaan memerlukan kegiatan pengembangan koleksi yang dilakukan secara berkelanjutan. Menurut Edward G. Evans, pengembangan koleksi merupakan suatu siklus yang meliputi analisis kebutuhan masyarakat (*community analysis*),

¹ Dedy, H., "Komparasi Proses Pengadaan Bahan Pustaka dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi". *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 9, No. 2, Desember 2021, hlm. 59-70.

² Mishbahul, K., dan Sri, R, Z., "Urgensi Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Anak Usia Dini". *Journal of Education and Humanities*, Vol. 1, No. 3, 2023, hlm. 115-122.

³ Titin, S., dan Didik, P, W., "Sistem Pengadaan Bahan Pustaka Pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung". *VISI PUSTAKA*, Vol. 24, No. 3, Desember 2022, hlm. 225-236.

penyusunan kebijakan pengembangan koleksi, seleksi, pengadaan (*acquisition*), evaluasi koleksi, penyiangan (*weeding*), serta pelestarian (*preservation*).⁴. Seluruh tahapan tersebut saling berkaitan dan dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan koleksi perpustakaan tetap relevan, mutakhir, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam siklus tersebut, evaluasi koleksi menjadi salah satu tahapan penting karena hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan pengembangan koleksi pada periode berikutnya.

Upaya menjamin ketersediaan koleksi yang sesuai dengan tujuan dan fungsi perpustakaan juga memerlukan kegiatan evaluasi ketersediaan koleksi yang dilakukan secara sistematis. Evaluasi ketersediaan koleksi pada dasarnya dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi berbasis pengguna (*use-centered evaluation*) dan evaluasi berbasis koleksi (*collection-centered evaluation*).

Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan berbasis koleksi (*collection-centered evaluation*), yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada koleksi perpustakaan dengan menggunakan standar Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024. Evaluasi ketersediaan koleksi merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk menilai kondisi koleksi perpustakaan berdasarkan kriteria dan standar tertentu. Pendekatan ini menilai koleksi berdasarkan jumlah koleksi, jenis koleksi, cakupan subjek, keberagaman, kelengkapan, kemutakhiran, serta kesesuaiannya dengan standar dan kebijakan pengembangan koleksi yang berlaku. Melalui evaluasi berbasis koleksi, perpustakaan dapat mengetahui tingkat kecukupan koleksi yang dimiliki, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan koleksi, serta menentukan prioritas pengembangan koleksi agar tetap mampu mendukung fungsi perpustakaan sebagai penyedia informasi bagi masyarakat.⁵

⁴ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 41.

⁵ Edward G. Evans & Margaret Zarnosky Saponaro, *Collection Management Basics*, 6th ed. (Santa Barbara: Libraries Unlimited, 2012), hlm. 165–172.

Evaluasi berbasis koleksi memiliki peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan pengembangan koleksi. Hasil evaluasi memberikan informasi mengenai koleksi yang masih relevan, koleksi yang perlu diperbarui, jenis koleksi yang masih kurang, serta koleksi yang perlu ditambah sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan perpustakaan dan standar yang berlaku. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui kondisi koleksi yang dimiliki perpustakaan, tetapi juga menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pengembangan koleksi sehingga pengelolaan koleksi dapat dilakukan secara lebih terarah, efektif, dan berkesinambungan.⁶

Berdasarkan pentingnya evaluasi ketersediaan koleksi dalam memastikan kesesuaian koleksi dengan standar yang berlaku, Standar Nasional Perpustakaan yang ditetapkan melalui Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 menjadi acuan dalam menilai ketersediaan koleksi perpustakaan. Dalam penelitian ini, pembahasan dibatasi pada standar koleksi perpustakaan, yang meliputi jenis koleksi, jumlah koleksi, dan pengembangan koleksi, karena ketiga aspek tersebut berkaitan langsung dengan fokus penelitian mengenai evaluasi ketersediaan koleksi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya.

Berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, perpustakaan umum kabupaten/kota tipe A wajib memiliki paling sedikit 7.000 judul koleksi, tipe B paling sedikit 6.000 judul koleksi, dan tipe C paling sedikit 5.000 judul koleksi. Selain itu, standar tersebut juga mengatur keberadaan berbagai jenis koleksi yang harus dimiliki perpustakaan serta pelaksanaan pengembangan koleksi secara berkelanjutan melalui kebijakan tertulis, seleksi, pengadaan, pengolahan, penyiangan, dan penambahan koleksi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya, diperoleh informasi bahwa perpustakaan tersebut termasuk dalam kategori perpustakaan umum kabupaten/kota

⁶ Ibid

tipe C. Mengacu pada Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2024, perpustakaan tipe ini disyaratkan memiliki ketersediaan koleksi paling sedikit 5.000 judul. Jumlah koleksi yang tersedia saat ini tercatat sebanyak 80.456 judul. Secara kuantitatif, jumlah tersebut telah memenuhi bahkan melampaui standar minimal koleksi perpustakaan umum kabupaten/kota yang ditetapkan.⁷

Namun demikian, berdasarkan pengamatan di lapangan, masih terdapat beberapa kondisi yang perlu mendapat perhatian. Komposisi koleksi masih didominasi oleh buku teks pelajaran, buku fiksi populer, serta sebagian koleksi umum nonfiksi. Selain itu, ditemukan kondisi penataan koleksi yang masih bercampur pada beberapa bagian rak. Ketersediaan beberapa jenis koleksi, seperti koleksi referensi, koleksi muatan lokal, dan bahan audio visual masih terbatas, sedangkan koleksi elektronik, koleksi langka dan/atau naskah kuno, koleksi kekhasan, serta koleksi bagi penyandang disabilitas belum tersedia secara optimal. Dari sisi kemutakhiran, terdapat sejumlah koleksi yang telah berusia lebih dari lima tahun sehingga perlu dilakukan pembaruan secara bertahap.⁸

Selanjutnya, pustakawan menyampaikan bahwa penambahan koleksi baru dilakukan melalui mekanisme pengadaan yang bersumber dari anggaran tahunan pemerintah daerah. Koleksi digital di perpustakaan juga masih berada dalam tahap pengelolaan dan pengembangan sehingga pemanfaatannya oleh masyarakat belum optimal. Selain itu, pengembangan koleksi yang dilakukan masih berfokus pada kegiatan pengadaan, sementara kebijakan tertulis mengenai pengembangan koleksi yang mencakup proses seleksi, evaluasi, penyiangan, dan pelestarian sebagaimana dikemukakan oleh Edward G. Evans dan diamanatkan dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 masih perlu ditingkatkan.⁹

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan standar koleksi tidak hanya ditentukan oleh jumlah koleksi yang dimiliki perpustakaan, tetapi juga oleh

⁷ Wawancara dengan F, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya yang dilakukan peneliti tanggal 16 Desember 2025.

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

kesesuaian jenis koleksi, kemutakhiran koleksi, serta pelaksanaan pengembangan koleksi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap ketersediaan koleksi berdasarkan indikator yang menjadi fokus penelitian, yaitu jenis koleksi, jumlah koleksi, dan pengembangan koleksi sesuai dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024. Evaluasi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesesuaian koleksi yang dimiliki perpustakaan dengan standar nasional sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi pengembangan koleksi pada masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana ketersediaan koleksi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya telah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan sebagaimana diatur dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian dengan judul **"Evaluasi Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Umum Berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 (Studi Kasus pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya)."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana ketersediaan koleksi perpustakaan umum di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya jika ditinjau berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui ketersediaan koleksi perpustakaan umum di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya yang berkaitan dengan evaluasi ketersediaan koleksi perpustakaan umum berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan sebagaimana diatur dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Perpustakaan:

- 1) Menjadi bahan evaluasi dalam menilai tingkat ketersediaan koleksi perpustakaan umum, baik dari aspek jumlah, jenis, variasi, serta pemutakhiran koleksi sesuai dengan standar nasional.
- 2) memberikan masukan dalam perencanaan dan pengembangan koleksi agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan ketentuan yang berlaku.

b. Bagi Pustakawan:

- 1) Membantu pustakawan dalam memahami penerapan standar nasional perpustakaan terkait ketersediaan dan pengelolaan koleksi.
- 2) Menjadi acuan praktis dalam perencanaan pengadaan dan pengembangan koleksi secara berkelanjutan.

c. Bagi Pemerintah Daerah:

- 1) Memberikan dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan penganggaran dan pengembangan layanan perpustakaan di Aceh Barat Daya.
- 2) Mendukung upaya peningkatan literasi masyarakat melalui penyediaan koleksi yang lebih berkualitas dan sesuai dengan standar nasional.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas evaluasi standar perpustakaan, ketersediaan koleksi, maupun tentang pemanfaatan layanan perpustakaan umum.

E. Penjelasan Istilah

1. Evaluasi Ketersediaan Koleksi

Evaluasi merupakan salah satu tahapan dalam proses pengembangan koleksi perpustakaan. Dalam pelaksanaannya, evaluasi koleksi dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis ketersediaan koleksi maupun berbasis pemanfaatan koleksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi berbasis ketersediaan koleksi untuk mengetahui sejauh mana koleksi yang tersedia telah memenuhi standar dan kebutuhan pengembangan koleksi perpustakaan.¹⁰

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan alternatif keputusan yang tepat. Melalui evaluasi dapat diketahui apakah suatu program telah mencapai tujuan yang ditetapkan atau masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu proses perencanaan dan pelaksanaan program.¹¹

¹⁰ Edward G. Evans dan Margaret Zarnosky Saponaro, *Collection Management Basics*, 6th ed. (Santa Barbara: Libraries Unlimited, 2012)

¹¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 3.

Ketersediaan koleksi perpustakaan adalah sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan cukup memadai jumlah koleksinya dan koleksi tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan tersebut.¹² Ketersediaan koleksi adalah kesiapan bahan pustaka yang telah dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk kemudian dilayankan dan disebarluaskan informasinya kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.¹³

Menurut Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 2 menyatakan koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan. Selain itu pada Pasal 24 ayat (2), yang menyatakan bahwa perpustakaan wajib memiliki koleksi dalam jumlah judul dan eksemplar yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketentuan ini menunjukkan bahwa koleksi merupakan unsur fundamental dalam penyelenggaraan perpustakaan.

Upaya memastikan koleksi yang tersedia tetap sesuai dengan kebutuhan pengguna diperlukan kegiatan evaluasi. Evaluasi salah satu fungsi dalam mengatasi tingginya permintaan pemustaka sehingga koleksi akan selalu ada sesuai kebutuhan. Perpustakaan melakukan evaluasi bertujuan untuk menjadi bahan pertimbangan pengadaan koleksi berikutnya. Evaluasi akan mempertahankan kualitas, yang telah dicapai dan meningkatkan kualitas yang dinilai oleh pemustaka lainnya, masih perlu ditingkatkan, dari kegiatan evaluasi ini akan diketahui apakah layanan yang tersedia apakah sudah baik atau dan dirasa sudah tepat untuk memenuhi kebutuhan informasi

¹² Fitriyanti, A., Nasrul, & Azis Muthalib, D. (2025). Pengaruh Kualitas Layanan, Fasilitas Perpustakaan, dan Ketersediaan Terhadap Kepuasan Pengunjung di Perpustakaan Daerah Modern Sulawesi Tenggara. *Jurnal HOMANIS: Halu Oleo Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 377–387. <https://doi.org/10.55598/homanis.v2i2.80>

¹³ Abidin, S. ., Mar'at, N. A. A. ., T, A. ., & Sulaiman, U. (2023). Analisis Ketersediaan Koleksi untuk Kebutuhan Informasi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. *Literatify : Trends in Library Developments*, 4(1), 32–44. <https://doi.org/10.24252/literatify.v4i1.36769>

yang dibutuhkan. Ketersediaan koleksi dalam suatu perpustakaan itu sangat penting untuk diketahui karena dapat digunakan untuk mengetahui ketersediaan bahan koleksi di perpustakaan.¹⁴

Dalam penelitian ini, istilah evaluasi ketersediaan koleksi ialah menilai kesiapan bahan pustaka dalam bentuk cetak maupun *non* cetak pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya dengan menggunakan indikator yang Peraturan Perpustakaan Nasional RI Nomor 2 Tahun 2024.

2. Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024

Pengukuran ketersediaan koleksi perpustakaan memerlukan standar yang dapat dijadikan sebagai acuan. Di Indonesia, terdapat berbagai standar yang dapat digunakan sebagai alat ukur ketersediaan koleksi. Salah satunya adalah Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 yang memuat standar ketersediaan koleksi bagi perpustakaan umum.

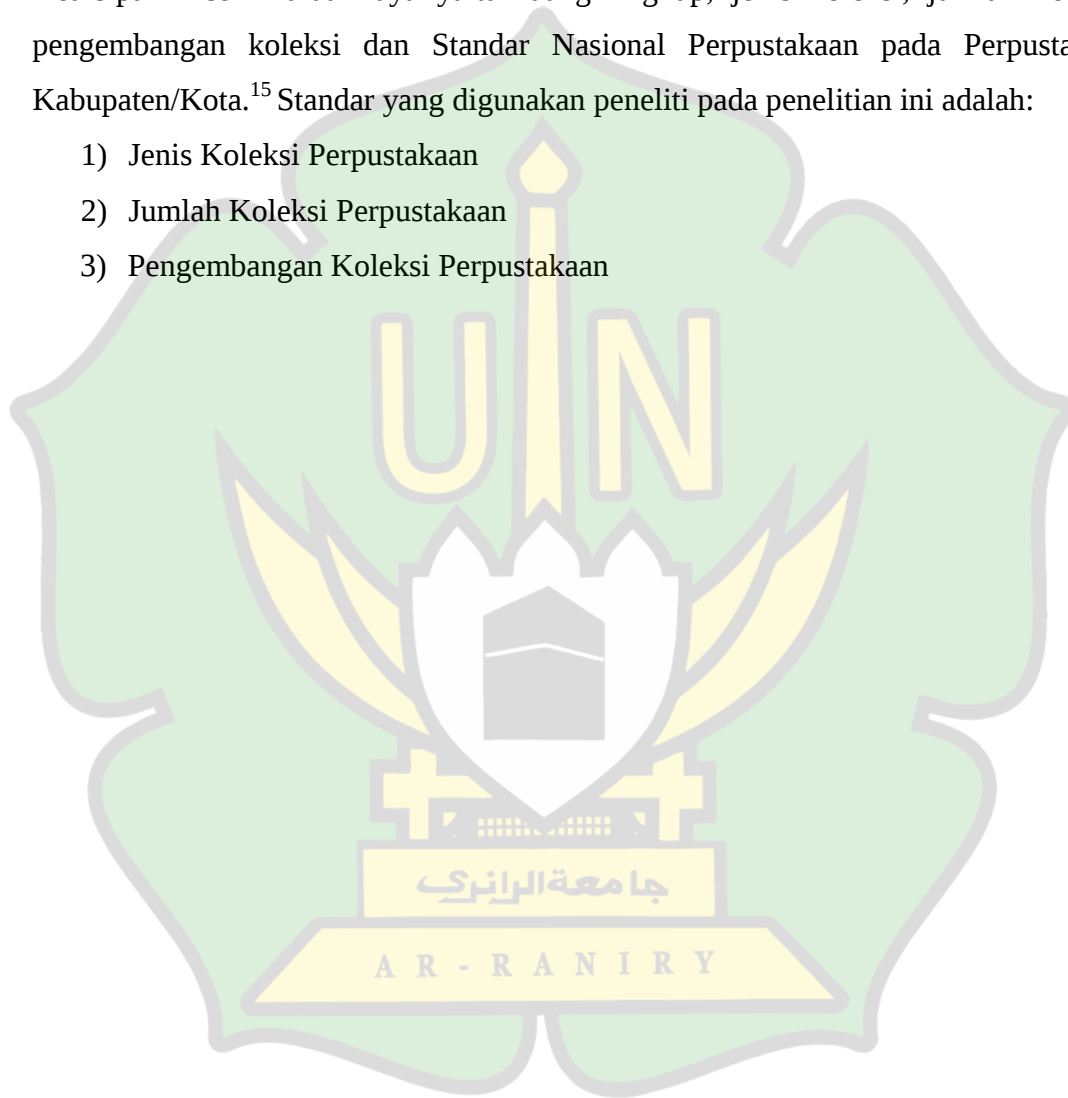
Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 menetapkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sebagai tolak ukur minimal penyelenggaraan perpustakaan di Indonesia, termasuk standar ketersediaan koleksi perpustakaan umum. Standar tersebut mengatur ketentuan mengenai jumlah minimal koleksi, variasi dan jenis koleksi, serta pemutakhiran koleksi pada perpustakaan umum.

Standar ketersediaan koleksi dalam Perka Perpusnas Nomor 2 Tahun 2024 berfungsi sebagai acuan normatif untuk menilai kecukupan koleksi perpustakaan umum dalam mendukung layanan informasi kepada masyarakat. Ketersediaan koleksi yang sesuai standar diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pemustaka sesuai karakteristik masyarakat yang dilayani.

¹⁴Oktavianus. E. B. P dan Antonius. T. P, *Evaluasi Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 10, No. 4 (2021), hlm. 1.

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi koleksi yang tersedia dengan ketentuan standar ketersediaan koleksi dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya yaitu ruang lingkup, jenis koleksi, jumlah koleksi, pengembangan koleksi dan Standar Nasional Perpustakaan pada Perpustakaan Kabupaten/Kota.¹⁵ Standar yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah:

- 1) Jenis Koleksi Perpustakaan
- 2) Jumlah Koleksi Perpustakaan
- 3) Pengembangan Koleksi Perpustakaan



¹⁵ Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka tinjauan pustaka yang dikaji dalam penelitian ini terdapat satu variabel, yaitu tentang pengadaan koleksi anak. Sebagai bahan referensi terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini secara tidak langsung, meskipun memiliki kemiripan dengan penelitian ini, terdapat perbedaan-perbedaan dari subjek, objek penelitian, fokus penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

Pertama, penelitian berjudul “Evaluasi Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak” oleh Oktavianus Edo Borneo Putra dan Antonius Totok Priadi tahun 2021 bertujuan untuk mengetahui sejauh mana koleksi yang tersedia di perpustakaan mampu memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pustakawan dan pemustaka, serta telaah dokumen koleksi. Indikator yang digunakan dalam evaluasi mencakup relevansi, kelengkapan, kemutakhiran, serta orientasi koleksi terhadap kebutuhan pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi di Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak cukup beragam dengan 9.458 judul dan 35.448 eksemplar, namun masih terdapat kendala dalam pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa, khususnya terkait kemutakhiran dan kesesuaian dengan jurusan yang ada. Evaluasi juga menemukan bahwa keterpakaian koleksi dapat menjadi dasar penting dalam pengembangan koleksi berikutnya, sehingga perpustakaan perlu lebih aktif menyeleksi, memperbaharui, dan melakukan penyiangan koleksi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa koleksi yang relevan dan mutakhir berperan penting dalam menunjang kegiatan akademik dan meningkatkan kepuasan pemustaka.¹⁶

¹⁶ Oktavianus. E. B. P dan Antonius. T. P, Evaluasi, Vol. 10, No. 4 (2021), hlm. 1.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis adalah sama-sama membahas ketersediaan koleksi sebagai faktor penting dalam mendukung layanan perpustakaan. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, penelitian ini dilakukan pada perpustakaan perguruan tinggi (Politeknik Negeri Pontianak), sementara penelitian penulis dilakukan pada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya.

Kedua, penelitian berjudul “Evaluasi Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat” oleh Ari dan Sisilya Saman Madeten tahun 2019 bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana ketersediaan koleksi di perpustakaan tersebut mampu memenuhi kebutuhan informasi pegawai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengelola perpustakaan, pegawai, serta mahasiswa magang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat memiliki 6.773 judul dengan 732.090 eksemplar koleksi. Jenis koleksi yang tersedia meliputi karya umum, filsafat, agama, ilmu sosial, bahasa, ilmu murni, ilmu terapan, kesenian dan olahraga, kesusastaan, sejarah dan geografi, koleksi referensi, koleksi khusus, surat kabar, majalah, serta koleksi audio visual. Evaluasi mengungkapkan bahwa sebagian besar koleksi sudah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan Instansi, khususnya pada koleksi buku, referensi, koleksi khusus, surat kabar, dan audio visual. Namun demikian, koleksi majalah/jurnal serta literatur kelabu belum memenuhi standar. Selain itu, persentase koleksi yang sesuai dengan kebutuhan lembaga induk baru mencapai 40%, sehingga diperlukan tambahan 20% koleksi agar sesuai dengan standar minimal sebesar 60%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketersediaan koleksi di perpustakaan sudah cukup relevan, mutakhir, dan mampu mendukung

kebutuhan pegawai, tetapi masih diperlukan pengembangan pada koleksi terbitan berkala dan literatur kelabu agar layanan informasi menjadi lebih optimal.¹⁷

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis adalah sama-sama membahas ketersediaan koleksi sebagai faktor penting dalam menunjang pemanfaatan perpustakaan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian: penelitian ini berfokus pada perpustakaan khusus di lingkungan instansi pemerintah daerah, sementara penelitian penulis dilakukan pada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya.

Ketiga, penelitian berjudul “Evaluasi Ketersediaan Koleksi Buku Untuk Pemenuhan Kebutuhan Pemustaka pada Perpustakaan Institut Widya Pratama” oleh Eny Jumiati, Indrayanti, dan Nur Ika Royanti tahun 2024 bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketersediaan koleksi buku di perpustakaan mampu memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan evaluatif, dimana data dikumpulkan dari jumlah koleksi buku, data peminjaman, serta jumlah mahasiswa aktif untuk kemudian dihitung rasio ketersediaan buku berdasarkan standar SNI. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mencakup jumlah eksemplar, jumlah judul, serta kesesuaian koleksi dengan kebutuhan mata kuliah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan Institut Widya Pratama hanya memiliki 348 eksemplar dengan 151 judul, sementara berdasarkan standar 3 buku per mahasiswa dibutuhkan 2.928 eksemplar, dan berdasarkan standar SNI 5 buku per mahasiswa dibutuhkan 4.880 eksemplar. Dengan demikian, perpustakaan masih mengalami kekurangan koleksi sebesar 2.580 eksemplar (standar internal) atau 4.532 eksemplar (standar SNI). Penelitian ini menyimpulkan bahwa koleksi yang tersedia belum memenuhi standar nasional

¹⁷ Ari dan Sisilya Saman Madeten, *Evaluasi Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat* (Pontianak: Universitas Tanjungpura, tanpa tahun), 1–3

maupun kebutuhan ideal pemustaka, sehingga diperlukan penambahan koleksi buku agar layanan dapat berjalan optimal.¹⁸

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas ketersediaan koleksi sebagai faktor penting dalam mendukung layanan perpustakaan. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada perguruan tinggi (Institut Widya Pratama), sementara penelitian penulis dilakukan pada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya.

Keempat, penelitian berjudul “Evaluasi Perpustakaan Umum Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan” yang dilakukan oleh Wulandari dan Sukaesih tahun 2021 bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian penyelenggaraan perpustakaan umum daerah dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif evaluatif, dimana data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, serta penyebaran kuesioner kepada pengelola perpustakaan.¹⁹ Indikator evaluasi yang digunakan mencakup aspek koleksi, layanan, tenaga perpustakaan, sarana dan prasarana, serta pengelolaan perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum perpustakaan yang diteliti telah memenuhi sebagian standar pada aspek layanan dan sarana prasarana, namun masih terdapat kekurangan pada aspek koleksi, khususnya dalam hal jumlah minimal koleksi dan kemutakhiran bahan pustaka sesuai dengan ketentuan SNP. Penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi berbasis Standar Nasional Perpustakaan sangat penting untuk mengukur tingkat pencapaian mutu perpustakaan umum, serta menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan koleksi dan peningkatan kualitas layanan secara berkelanjutan.

¹⁸ Eny Jumiaty, Indrayanti, dan Nur Ika Royanti, *Evaluasi Ketersediaan Koleksi Buku untuk Pemenuhan Kebutuhan Pemustaka pada Perpustakaan Institut Widya Pratama* (Pekalongan: Institut Widya Pratama, 2024), 1–2

¹⁹ Wulandari dan Sukaesih, *Evaluasi Perpustakaan Umum Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan*, *Jurnal Kajian Informasi & perpustakaan*, Vol. 9, No.2 (2021).

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis adalah sama-sama membahas evaluasi perpustakaan berdasarkan standar nasional serta menempatkan aspek koleksi sebagai salah satu indikator penting dalam penilaian mutu perpustakaan. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian Wulandari dan Sukaesih mengevaluasi perpustakaan umum secara menyeluruh (koleksi, layanan, SDM, sarana), sedangkan penelitian penulis lebih spesifik pada evaluasi ketersediaan koleksi pada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya.

B. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Secara etimologis, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau proses menentukan nilai terhadap suatu objek berdasarkan kriteria tertentu. Dalam dunia pendidikan, manajemen, maupun ilmu sosial, evaluasi dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menafsirkan informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya bertujuan mengetahui hasil akhir suatu kegiatan, tetapi juga mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta peluang perbaikan agar kegiatan tersebut dapat berjalan lebih efektif dan efisien di masa mendatang.²⁰

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan alternatif keputusan yang tepat. Melalui evaluasi dapat diketahui apakah suatu program telah mencapai tujuan yang ditetapkan atau masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu proses perencanaan dan pelaksanaan program.²¹

²⁰ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 2.

²¹ *Ibid.*, hlm. 3.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Stufflebeam yang menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses memperoleh, menggambarkan, serta menyediakan informasi yang berguna untuk menilai berbagai alternatif keputusan. Evaluasi dipandang sebagai alat bagi pengambil kebijakan dalam menentukan apakah suatu program perlu dipertahankan, diperbaiki, dikembangkan, atau bahkan dihentikan berdasarkan data yang diperoleh secara objektif.²²

Dalam bidang ilmu perpustakaan, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen perpustakaan, khususnya pada kegiatan pengembangan koleksi. Evans dan Saponaro menyatakan bahwa evaluasi koleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana koleksi yang dimiliki perpustakaan telah sesuai dengan tujuan perpustakaan dan kebutuhan pemustaka. Evaluasi tidak hanya menilai jumlah koleksi, tetapi juga mencakup kualitas, relevansi, kemutakhiran, keseimbangan subjek, tingkat pemanfaatan, serta kesesuaiannya dengan kebijakan pengembangan koleksi yang telah ditetapkan.²³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi mengenai suatu objek berdasarkan kriteria tertentu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, evaluasi dimaksudkan sebagai proses penilaian terhadap ketersediaan koleksi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya dengan menggunakan indikator yang terdapat dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 sebagai tolok ukur penilaian.

2. Tujuan Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program atau kegiatan berdasarkan tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi dapat diketahui apakah pelaksanaan suatu program telah berjalan sesuai dengan rencana,

²² Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications* (San Francisco: Jossey-Bass, 2007), hlm. 9.

²³ Edward G. Evans dan Margaret Zarnosky Saponaro, *Collection Management Basics*, 6th ed. (Santa Barbara: Libraries Unlimited, 2012), hlm. 165.

telah mencapai sasaran yang diharapkan, atau masih memerlukan perbaikan pada aspek-aspek tertentu. Hasil evaluasi selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan maupun perencanaan program pada periode berikutnya sehingga keputusan yang diambil lebih objektif dan didasarkan pada data yang akurat.²⁴

Menurut Arikunto, tujuan evaluasi adalah memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan nilai keberhasilan suatu program serta sebagai dasar untuk memperbaiki kekurangan yang masih ditemukan selama pelaksanaan program tersebut. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berorientasi pada penilaian hasil, tetapi juga berfungsi sebagai sarana peningkatan mutu secara berkelanjutan.²⁵

Dalam konteks pengelolaan perpustakaan, Evans dan Saponaro menjelaskan bahwa evaluasi koleksi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana koleksi yang tersedia telah mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Evaluasi juga digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan koleksi sehingga dapat menjadi dasar dalam kegiatan seleksi, pengadaan, penyiangan, pelestarian, serta pengembangan koleksi pada masa yang akan datang.²⁶

Selain itu, evaluasi koleksi juga bertujuan memastikan bahwa koleksi perpustakaan tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan masyarakat, serta standar yang berlaku. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan perpustakaan mengetahui koleksi yang sudah tidak sesuai, koleksi yang perlu diperbarui, maupun jenis koleksi yang perlu ditambahkan agar layanan perpustakaan semakin berkualitas dan mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara optimal.²⁷

²⁴ Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, hlm. 15.

²⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, hlm. 22.

²⁶ Edward G. Evans dan Margaret Zarnosky Saponaro, *Collection Management Basics*, hlm. 167.

²⁷ Ibid., hlm. 170.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan evaluasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian ketersediaan koleksi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya dengan indikator Standar Nasional Perpustakaan sebagaimana diatur dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024. Melalui evaluasi tersebut diharapkan diperoleh gambaran mengenai kondisi koleksi perpustakaan, baik dari aspek jenis koleksi, jumlah koleksi, maupun pengembangan koleksi, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan kualitas layanan perpustakaan.

C. Evaluasi Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Umum

1. Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Umum

Ketersediaan koleksi merupakan salah satu aspek fundamental dalam penyelenggaraan perpustakaan umum karena berkaitan langsung dengan kemampuan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Ketersediaan koleksi tidak hanya dipahami sebagai keberadaan bahan pustaka secara fisik, tetapi juga mencakup kecukupan jumlah, keberagaman jenis, relevansi isi, serta kemutakhiran koleksi yang disediakan bagi pemustaka. Koleksi yang tersedia secara memadai akan mendukung optimalisasi layanan perpustakaan dan meningkatkan tingkat pemanfaatan oleh masyarakat.

Menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, ketersediaan koleksi perpustakaan umum harus mengacu pada Standar Nasional Perpustakaan (SNP) yang menetapkan ketentuan mengenai jumlah minimal koleksi, variasi dan jenis koleksi, serta pengembangan dan pemutakhiran koleksi secara berkelanjutan.²⁸ Standar tersebut bertujuan untuk menjamin bahwa perpustakaan umum mampu menyediakan sumber informasi yang layak, seimbang, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat yang dilayaninya.

²⁸ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2024.

Ketersediaan jumlah koleksi menjadi indikator awal dalam menilai kecukupan koleksi perpustakaan umum. Jumlah koleksi yang tidak memenuhi standar minimal berpotensi membatasi pilihan informasi bagi pemustaka dan menurunkan kualitas layanan perpustakaan. Oleh karena itu, jumlah koleksi perlu disesuaikan dengan cakupan wilayah layanan, jumlah penduduk, serta tingkat kebutuhan informasi masyarakat.²⁹ Kecukupan jumlah koleksi berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan dan tingkat kepuasan pemustaka.

Selain jumlah, ketersediaan koleksi juga ditentukan oleh variasi dan jenis koleksi yang dimiliki. Perpustakaan umum dituntut untuk menyediakan koleksi yang beragam, meliputi buku cetak, koleksi referensi, terbitan berseri, koleksi anak, koleksi muatan lokal, koleksi *non* cetak, serta koleksi digital. Keberagaman jenis koleksi memungkinkan perpustakaan menjangkau berbagai kelompok pengguna dengan latar belakang usia, pendidikan, dan kebutuhan informasi yang berbeda-beda.³⁰ Variasi koleksi merupakan faktor penting dalam meningkatkan relevansi perpustakaan umum bagi masyarakat.

Ketersediaan koleksi juga berkaitan erat dengan aspek kemutakhiran informasi. Koleksi yang usang dan tidak diperbarui secara berkala akan mengurangi nilai guna perpustakaan sebagai pusat informasi. Oleh karena itu, perpustakaan umum perlu melakukan pengembangan dan pemutakhiran koleksi secara terencana dan berkesinambungan agar koleksi tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat.³¹ Evaluasi kemutakhiran koleksi merupakan bagian penting dalam pengelolaan koleksi perpustakaan.

²⁹ Hafsera, R., Yusup, P. M., & Saepudin, E., Pengembangan dan Evaluasi Koleksi Perpustakaan Umum Berbasis Kebutuhan Masyarakat, *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 7, No. 2, 2021, hlm. 85–94.

³⁰ Indriani, D., Rahmawati, L., & Putri, A., Ketersediaan Koleksi dan Pemanfaatannya pada Perpustakaan Umum Daerah, *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, Vol. 26, No. 1, 2024, hlm. 45–56.

³¹ Munisah, Evaluasi Koleksi Perpustakaan sebagai Dasar Pengembangan Layanan Informasi, *Jurnal Pustakawan Indonesia*, Vol. 19, No. 2, 2020, hlm. 112–121.

Lebih lanjut, ketersediaan koleksi tidak hanya diukur dari aspek fisik, tetapi juga dari kemudahan akses terhadap koleksi tersebut. Pengembangan koleksi digital menjadi salah satu strategi perpustakaan umum dalam meningkatkan ketersediaan informasi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Koleksi digital memungkinkan perpustakaan memperluas jangkauan layanan dan menjawab perubahan perilaku pencarian informasi masyarakat di era teknologi informasi.³²

Dengan demikian, ketersediaan koleksi perpustakaan umum dapat dipahami sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan koleksi perpustakaan yang mencakup jumlah, jenis, variasi, dan kemutakhiran koleksi sesuai dengan standar yang berlaku. Ketersediaan koleksi yang sesuai Standar Nasional Perpustakaan menjadi indikator penting dalam menilai kualitas penyelenggaraan perpustakaan umum serta keberhasilannya dalam mendukung literasi dan pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat.

2. Evaluasi Ketersediaan Koleksi Perpustakaan

Edward G. Evans dan Elizabeth Futas merupakan tokoh yang banyak dirujuk dalam kajian evaluasi koleksi perpustakaan. Mereka mengemukakan bahwa evaluasi koleksi dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu evaluasi berbasis koleksi (*collection-centered evaluation*) dan evaluasi berbasis pengguna (*user-centered evaluation*).

Evaluasi berbasis koleksi berfokus pada kondisi internal koleksi perpustakaan. Pendekatan ini menilai koleksi berdasarkan aspek kuantitatif dan kualitatif, seperti jumlah koleksi, cakupan subjek, variasi jenis koleksi, kelengkapan, serta kesesuaian koleksi dengan standar atau kebijakan yang telah ditetapkan.³³ Evaluasi ini dilakukan tanpa menitikberatkan secara langsung pada tingkat pemanfaatan koleksi oleh pengguna, melainkan pada kecukupan koleksi sebagai sumber daya perpustakaan.

³² International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA), IFLA Public Library Service Guidelines, The Hague: IFLA, 2022.

³³ Edward G. Evans dan Margaret Zarnosky Saponaro, *Collection Management Basics*, 6th ed. (Santa Barbara: Libraries Unlimited, 2012)

Sementara itu, evaluasi berbasis pengguna menitikberatkan pada hubungan antara koleksi dan kebutuhan pemustaka. Pendekatan ini menilai ketersediaan koleksi melalui data pemanfaatan, seperti statistik peminjaman, tingkat kunjungan, permintaan informasi, serta tingkat kepuasan pengguna terhadap koleksi yang tersedia. Evaluasi berbasis pengguna membantu perpustakaan memahami apakah koleksi yang dimiliki benar-benar relevan dan digunakan oleh masyarakat.

Edward G. Evans dan Elizabeth Futas menegaskan bahwa evaluasi koleksi sebaiknya tidak hanya mengandalkan satu pendekatan, tetapi dilakukan secara komplementer. Dengan mengkombinasikan evaluasi berbasis koleksi dan evaluasi berbasis pengguna, perpustakaan dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai ketersediaan koleksi, baik dari sisi pemenuhan standar maupun dari sisi pemanfaatan oleh pemustaka.³⁴

Evaluasi ketersediaan menjadi proses untuk menilai koleksi yang ada di perpustakaan, baik dari sisi ketersediaan maupun penggunaan koleksi oleh para pengguna. Evaluasi koleksi adalah langkah untuk memeriksa atau menilai ketersediaan dan penggunaan sumber daya, serta mengukur seberapa efektif perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pengunjung dan tujuan program perpustakaan tersebut.

Evaluasi ketersediaan koleksi perpustakaan merupakan hal yang penting dalam pengembangan koleksi perpustakaan. Oleh karena itu, banyak perpustakaan yang melakukan peneliti yang mengevaluasi ketersediaan koleksi perpustakaan. Ketersediaan koleksi merujuk pada ketersediaan koleksi perpustakaan yang memadai untuk digunakan oleh penggunaan perpustakaan.³⁵

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Novita Vitriana, "Evaluasi Ketersediaan Koleksi Menggunakan Analisis Sitiran Pada Skripsi Mahasiswa Universitas Sriwijaya Tahun 2019-2020," *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 9 (2021): 199, <http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v9i1.10850>.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Koleksi

Ketersediaan koleksi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas layanan perpustakaan. Ketersediaan koleksi tidak hanya berkaitan dengan jumlah bahan pustaka, tetapi juga mencakup aspek relevansi, kemutakhiran, aksesibilitas, dan kesesuaian dengan kebutuhan pemustaka. Dalam pengelolaannya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketersediaan koleksi di perpustakaan, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

a. Kebijakan Pengembangan Koleksi

Kebijakan pengembangan koleksi merupakan pedoman tertulis yang mengatur proses seleksi, pengadaan, evaluasi, dan penyiangan koleksi. Kebijakan ini menjadi dasar dalam menentukan jenis dan jumlah koleksi yang harus tersedia sesuai dengan visi dan misi perpustakaan. Tanpa kebijakan yang jelas, pengadaan koleksi dapat bersifat subjektif dan tidak terarah.

Kebijakan pengembangan koleksi yang baik mencakup kriteria seleksi, prioritas pengadaan, standar jumlah koleksi, serta mekanisme evaluasi berkala untuk menjaga keseimbangan dan kualitas koleksi.

b. Anggaran Perpustakaan

Anggaran merupakan faktor utama yang menentukan kemampuan perpustakaan dalam melakukan pengadaan dan pembaruan koleksi. Ketersediaan dana yang memadai memungkinkan perpustakaan untuk menambah koleksi baru, memperbarui bahan yang usang, serta berlangganan sumber informasi elektronik.

Sebaliknya, keterbatasan anggaran dapat menghambat pertumbuhan koleksi dan menyebabkan ketidakseimbangan antara kebutuhan pengguna dengan koleksi yang tersedia.

c. Kebutuhan dan Permintaan Pengguna

Ketersediaan koleksi sangat dipengaruhi oleh tingkat kesesuaian koleksi dengan kebutuhan informasi pengguna. Analisis kebutuhan pengguna (*user needs assessment*) menjadi dasar dalam menentukan prioritas pengadaan

koleksi. Perpustakaan yang secara rutin melakukan survei atau evaluasi kebutuhan pemustaka akan lebih mampu menyediakan koleksi yang relevan dan sesuai dengan karakteristik penggunaannya.

d. Sumber Daya Manusia (SDM)

Kompetensi pustakawan dalam melakukan seleksi, akuisisi, katalogisasi, serta evaluasi koleksi sangat mempengaruhi ketersediaan koleksi yang berkualitas. SDM yang profesional akan mampu melakukan pemilihan bahan pustaka secara selektif dan sistematis.

Sebaliknya, kurangnya tenaga profesional atau rendahnya kompetensi pustakawan dapat menyebabkan pengelolaan koleksi yang tidak optimal.

e. Teknologi dan Infrastruktur Informasi

Perkembangan teknologi informasi turut mempengaruhi ketersediaan koleksi, khususnya dalam bentuk koleksi digital. Sistem otomasi perpustakaan, katalog daring (OPAC), serta akses e-book dan e-journal memungkinkan perpustakaan memperluas cakupan koleksi yang dapat diakses pengguna. Pemanfaatan teknologi juga mendukung efisiensi dalam pengelolaan dan evaluasi koleksi.

f. Evaluasi dan Penyiangan Koleksi (Weeding)

Evaluasi koleksi dilakukan untuk menilai kesesuaian, kemutakhiran, serta tingkat penggunaan koleksi. Proses penyiangan (weeding) bertujuan untuk menghapus bahan pustaka yang sudah usang, rusak, atau tidak relevan sehingga ruang dan anggaran dapat dialokasikan untuk koleksi yang lebih dibutuhkan¹¹.

Evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu menjaga kualitas dan relevansi koleksi perpustakaan

g. Kerja Sama dan Resource Sharing

Kerjasama antar perpustakaan melalui konsorsium atau layanan pinjam antar perpustakaan (interlibrary loan) dapat memperluas akses koleksi bagi

pengguna. Dengan adanya kerja sama ini, keterbatasan koleksi internal dapat diatasi melalui akses ke koleksi eksternal³⁶

D. Ketersediaan Koleksi Berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Standar Nasional Perpustakaan adalah kriteria minimal yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan Perpustakaan di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perpustakaan Umum adalah Perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi. Berikut ini adalah Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota:

a. Ruang Lingkup

Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota ini meliputi standar koleksi Perpustakaan, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan Perpustakaan, standar tenaga Perpustakaan, standar penyelenggaraan, dan standar pengelolaan serta komponen pendukung meliputi inovasi dan kreativitas Perpustakaan, tingkat kegemaran membaca, dan indeks pembangunan literasi masyarakat. Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Standar ini berlaku pada Perpustakaan Kabupaten/Kota.

b. Jenis Koleksi Perpustakaan

Koleksi Perpustakaan Kabupaten/Kota terdiri atas karya tulis, karya cetak, dan karya rekam, baik fiksi dan nonfiksi, meliputi:

³⁶ IFLA. (2021). *Guidelines for Continuing Professional Development*.

- 1) Koleksi langka dan/atau naskah kuno;
 - 2) Koleksi muatan lokal;
 - 3) Literatur kelabu;
 - 4) Bacaan umum;
 - 5) Koleksi elektronik (buku elektronik, media terbitan berkala elektronik, dan koleksi referensi elektronik);
 - 6) Koleksi referensi;
 - 7) Terbitan berkala;
 - 8) Koleksi kekhasan; dan
 - 9) Koleksi penyandang disabilitas.
- c. Jumlah Koleksi Perpustakaan
- 1) Jumlah judul Koleksi Perpustakaan Kabupaten/Kota tipe A paling sedikit 7.000 (tujuh ribu) judul, untuk tipe B paling sedikit 6.000 (enam ribu) judul, dan tipe C paling sedikit 5.000 (lima ribu) judul.
 - 2) Persentase jumlah koleksi untuk anak-anak terhadap total koleksi paling sedikit 15% (lima belas per seratus) atau paling banyak 39% (tiga puluh sembilan per seratus)
 - 3) Persentase jumlah buku nonfiksi terhadap total koleksi paling sedikit 50% (lima puluh per seratus) atau paling banyak 90% (sembilan puluh per seratus)
 - 4) Jumlah koleksi muatan lokal, koleksi langka dan/atau naskah kuno yang diterima Perpustakaan per tahun paling sedikit untuk Tipe A 50 (lima puluh) judul, Tipe B 40 (empat puluh) judul, Tipe C 30 (tiga puluh) judul yang terdiri atas:
 - a) Hasil karya ilmiah maupun teknis masyarakat daerah,
 - b) Makalah seminar, simposium, konferensi, dan sejenisnya tentang daerah
 - c) Laporan kegiatan pembangunan daerah
 - d) Artikel karya anak bangsa/masyarakat setempat yang dipublikasikan di jurnal nasional maupun internasional,
 - e) Publikasi internal daerah meliputi antara lain: budaya, sastra, sosio ekonomi, sumberdaya daerah, dst
 - f) Deposit daerah (tentang daerah, terbit di daerah, person dari daerah, potensi daerah dll.)
 - g) Koleksi langka dan/atau naskah kuno
 - h) Pidato pimpinan daerah atau pemuka masyarakat.
- d. Pengembangan Koleksi Perpustakaan
- 1) Perpustakaan memiliki kebijakan tertulis Pengembangan Koleksi Perpustakaan yang disahkan oleh Kepala Perangkat Daerah Kabupaten/Kota bidang Perpustakaan

- 2) Kebijakan pengembangan koleksi disusun secara tertulis, disahkan dan ditinjau paling lambat 4 (empat) tahun sekali.
- 3) Kebijakan Pengembangan Koleksi mencakup seleksi, pengadaan, pengolahan, cacah ulang, dan penyiangan Koleksi Perpustakaan dengan memperhatikan kualitas isi, kebutuhan Pemustaka, dan kemutakhirannya.
- 4) Pengadaan koleksi dilakukan dengan cara pembelian, tukar menukar, terbitan sendiri, dan hibah.
- 5) Jumlah penambahan koleksi tercetak dan digital per tahun (judul) diatur sebagai berikut apabila koleksi yang tersedia:
 - a) <5.000 judul, penambahan koleksi paling sedikit 3% (tiga per seratus);
 - b) 5.000 – 7.999 penambahan koleksinya 2,75% (dua koma tujuh puluh lima per seratus);
 - c) 8.000 – 10.999 penambahan koleksinya 2,5% (dua koma lima per seratus); dan
 - d) > 10.999 penambahan koleksinya 2 % (dua per seratus)
- e. Standar Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota

Penerapan Standar Nasional Perpustakaan pada Perpustakaan Kabupaten/Kota dilakukan dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang. Standar ini berlaku bagi seluruh perpustakaan kabupaten/kota dan menjadi pedoman dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan agar berjalan secara sistematis dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam standar tersebut terdapat beberapa standar yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan, yaitu koleksi perpustakaan, pembuatan kelengkapan koleksi (Pasca-Pengatalogan), pengembangan koleksi, pengorganisasian bahan perpustakaan, penjajaran koleksi perpustakaan dan penyiangan koleksi perpustakaan.

Koleksi perpustakaan merupakan seluruh informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan karya rekam dalam berbagai media yang memiliki nilai pendidikan. Koleksi tersebut dihimpun, diolah, dan dilayankan kepada

pemustaka sebagai sumber informasi dan pengetahuan. Dalam pengelolaannya, koleksi perpustakaan tidak hanya sekadar dikumpulkan, tetapi juga harus dipersiapkan kelengkapannya melalui kegiatan pasca-pengatalogan. Kegiatan ini meliputi pembuatan dan pemasangan berbagai kelengkapan koleksi seperti label buku, kantong buku, slip buku, barcode, *Radio Frequency Identification* (RFID), *Quick Response Code* (QR Code), pemindaian sampul buku, serta perlengkapan lainnya yang mendukung proses pengorganisasian koleksi perpustakaan.

Selain itu, perpustakaan juga melakukan pengembangan koleksi yang bertujuan untuk menambah variasi jenis serta jumlah judul koleksi. Pengembangan ini penting dilakukan agar koleksi perpustakaan tetap mutakhir dan mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang terus berkembang. Setelah koleksi tersedia, bahan perpustakaan perlu diorganisasikan melalui kegiatan pengolahan yang bertujuan untuk memudahkan, mempercepat, dan meningkatkan ketepatan dalam proses temu kembali informasi oleh pengguna perpustakaan.

Tahap selanjutnya adalah penjajaran koleksi perpustakaan, yaitu kegiatan menempatkan dan menyusun koleksi di rak atau jajaran koleksi sesuai dengan sistematika yang berlaku di perpustakaan. Penjajaran yang sistematis akan memudahkan pemustaka dalam menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan. Di samping itu, perpustakaan juga melakukan penyiangan koleksi (weeding), yaitu kegiatan mengeluarkan atau menyingkirkan koleksi tertentu berdasarkan pertimbangan dan kebijakan perpustakaan, misalnya karena koleksi sudah usang, rusak, atau tidak lagi relevan dengan kebutuhan pemustaka.³⁷

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum memiliki peran penting sebagai sarana penyedia informasi, pendidikan, dan pengembangan literasi bagi masyarakat. Keberadaan koleksi yang memadai, beragam, dan mutakhir menjadi unsur utama dalam mendukung

³⁷ Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan.

pelaksanaan fungsi perpustakaan serta memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan koleksi perlu dilaksanakan secara terencana dengan mengacu pada Standar Nasional Perpustakaan sebagaimana diatur dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, sehingga perpustakaan dapat terus memberikan layanan informasi yang berkualitas dan relevan bagi masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian dan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.³⁸

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam kondisi objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi ketersediaan koleksi Perpustakaan Umum pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya, meliputi jenis koleksi, jumlah koleksi, dan pengembangan koleksi berdasarkan ketentuan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya yang beralamat di Jalan Bukit Hijau Komplek Perkantoran Abdya, Blangpidie, kode pos 23764. No.hp dan faksimile (0659) 9496037. Lokasi ini dipilih karena Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya berperan penting sebagai pusat layanan informasi masyarakat, sekaligus untuk menilai penerapan Perka No. 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan terkait ketersediaan koleksi, dengan

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif.(Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.9.

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.9.

harapan hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi peningkatan mutu layanan dan pengembangan koleksi.

C. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki fokus penelitian yang berisi pokok suatu permasalahan yang masih bersifat luas atau umum dari keseluruhan situasi sosial yang diteliti berdasarkan aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara bersamaan yang mana bertujuan untuk mempertajam penelitian.⁴⁰ Penentuan fokus pada penelitian itu bertumpu pada tingkat kebaruan informasi yang akan dicapai berdasarkan situasi (lapangan). Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah ketersediaan koleksi Perpustakaan Umum di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya berdasarkan Perka No.2 Tahun 2024.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, sebenarnya kita berbicara mengenai unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.⁴¹ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala bidang pengadaan koleksi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya, selain itu pustakawan juga akan diwawancarai, jadi total subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang.

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴² Objek dari penelitian ini adalah ketersediaan koleksi Perpustakaan Umum di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya berdasarkan Perka No.2 Tahun 2024.

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.9.

⁴¹ Syahrizal, F. R., dan Rukiyah, "Pengelolaan Koleksi Local Content, hlm. 61-70.

⁴² *Ibid.*

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperoleh, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.⁴³ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi adalah mengumpulkan data yang berisi penjelasan untuk dapat membantu dalam penelitian. Dokumentasi dapat berbentuk gambar atau foto.⁴⁴

Dalam hal dokumentasi yang mendukung keabsahan penelitian ini adalah dokumentasi data pada ketersediaan koleksi Perpustakaan Umum di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya berdasarkan Perka No.2 Tahun 2024.

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian melalui dokumen dan arsip perpustakaan, indikatornya yaitu sebagai berikut.

No	Dokumen yang Dikumpulkan	Indikator Dokumentasi
1	Data Jenis Koleksi	Daftar Jenis Koleksi Perpustakaan
2	Data Jumlah Koleksi	Daftar jumlah judul dan eksemplar koleksi
3	Foto Koleksi	Dokumentasi rak koleksi
4	Profil Perpustakaan	Struktur organisasi dan sejarah umum perpustakaan

2. Observasi

Observasi yaitu kegiatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Tujuan dari observasi ini adalah peneliti jadi mempunyai kesempatan untuk lebih mengenal dan mengamati calon informan di tempat penelitian. Dengan melakukan observasi maka diharapkan akan memperoleh data-data atau informasi yang sesuai dengan penelitian.⁴⁵

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Syahrizal, F. R., dan Rukiyah, "Pengelolaan Koleksi Local Content, hlm. 61-70.

⁴⁵ *Ibid.*

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan data. Penulis melakukan observasi tak terstruktur yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan panduan observasi. Penulis akan mengamati koleksi yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya apakah koleksi tersebut sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Penulis juga akan fokus mengamati bagaimana ketersediaan koleksi Perpustakaan Umum di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya berdasarkan Perka No.2 Tahun 2024.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi koleksi dan pengelolaan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya, yaitu sebagai berikut:

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi
1	Jenis Koleksi Perpustakaan	Tersedianya koleksi referensi, muatan lokal, bacaan umum, koleksi anak, terbitan berkala, koleksi elektronik dan koleksi disabilitas.
2	Jumlah Koleksi Perpustakaan	Kesesuaiannya jumlah koleksi dengan standar Perpustakaan Nomor 2 Tahun 2024
3	Penataan Koleksi	Koleksi disusun sesuai klasifikasi dan mudah ditemukan
4	Aksesibilitas Koleksi	Kemudahan Pengguna dalam mengakses dan memanfaatkan koleksi

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴⁶ Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan pustakawan atau staf perpustakaan bagian pengadaan bahan pustaka yang dapat memberikan keterangan atau informasi (Supriatin & Wijaya, 2022).⁴⁷

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Titin, S., dan Didik, P, W., “Sistem Pengadaan Bahan Pustaka Pada, hlm. 225-236.

Pada penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan kepala bidang pengadaan dan juga petugas perpustakaan. Melalui metode wawancara penulis dapat mengetahui bagaimana ketersediaan koleksi Perpustakaan Umum di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya berdasarkan Perka No.2 Tahun 2024.

Wawancara dilakukan kepada pustakawan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai ketersediaan koleksi, yaitu sebagai berikut.

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Jenis Koleksi	Koleksi langka dan/atau naskah kuno	Bagaimana ketersediaan koleksi langka dan/atau naskah kuno di perpustakaan ini?
2	Jenis Koleksi	Koleksi muatan lokal	Apakah perpustakaan memiliki koleksi muatan lokal? Jika ada, Bagaimana jenis dan cakupannya?
3	Jenis Koleksi	Literatur kelabu	Bagaimana ketersediaan literatur kelabu (misalnya laporan penelitian, skripsi, atau dokumen tidak diterbitkan secara komersial)?
4	Jenis Koleksi	Bacaan umum	Bagaimana ketersediaan koleksi bacaan umum bagi masyarakat?
5	Jenis Koleksi	Koleksi elektronik	Apakah perpustakaan menyediakan koleksi elektronik seperti e-book, e-journal, atau referensi digital?
6	Jenis Koleksi	Koleksi referensi	Bagaimana ketersediaan koleksi referensi (misalnya ensiklopedia, kamus, direktori)?
7	Jenis Koleksi	Terbitan berkala	Apakah tersedia terbitan berkala seperti majalah, jurnal, atau surat kabar?
8	Jenis Koleksi	Koleksi kekhasan	Bagaimana ketersediaan koleksi kekhasan yang menjadi ciri khusus perpustakaan ini?
9	Jenis Koleksi	Koleksi penyandang disabilitas	Apakah perpustakaan menyediakan koleksi untuk penyandang disabilitas? Jika ada, dalam bentuk apa saja?
10	Jumlah Koleksi	Jumlah judul koleksi	Berapa jumlah judul koleksi yang dimiliki perpustakaan saat ini?
11	Jumlah Koleksi	Koleksi anak-anak	Bagaimana jumlah atau persentase koleksi anak-anak dibandingkan total koleksi?
12	Jumlah Koleksi	Koleksi nonfiksi	Bagaimana jumlah atau persentase koleksi buku nonfiksi di perpustakaan?
13	Jumlah Koleksi	Koleksi muatan lokal	Berapa jumlah koleksi muatan lokal yang koleksi langka dan/atau naskah kuno yang tersedia?
14	Pengembangan Koleksi	Kebijakan Tertulis	Apakah perpustakaan memiliki kebijakan tertulis yang menjadi pedoman dalam pengembangan koleksi?
15	Pengembangan Koleksi	Peninjauan Kebijakan	Apakah pengembangan koleksi di perpustakaan ini ditinjau atau dievaluasi secara berkala?
16	Pengembangan Koleksi	Seleksi, Pengadaan, Pengolahan, Cacah	Bagaimana pelaksanaan seleksi, pengadaan, pengolahan, cacah ulang, dan penyiangan

		Ulang, dan Penyiangan Koleksi	koleksi di perpustakaan ini?
17	Pengembangan Koleksi	Pengadaan Koleksi	Bagaimana proses pengadaan koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan?
18	Pengembangan Koleksi	Penambahan Koleksi	Bagaimana pelaksanaan penambahan koleksi di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka?

F. Kredibilitas Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif salah satunya adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas merupakan suatu proses pengecekan kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian. Proses pengujian kredibilitas ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan member check. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas data menggunakan jenis pengujian triangulasi.

Teknik triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dilakukan untuk menguji sumber informasi dan bukti-bukti temuan dari informan-informan yang berbeda sehingga dapat meningkatkan akurasi suatu penelitian.⁴⁸

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis yang merupakan suatu rangkuman dari berbagai macam sumber rujukan yang sejalan dan sesuai dengan

⁴⁸ *Ibid.*

kebutuhan penulis dalam penelitian, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada penelitian ini analisis data yang penulis gunakan adalah model *Miles and Huberman* (Reduksi Data, Data Display, Penarikan/Verifikasi Kesimpulan). Pada penelitian kualitatif terdapat tiga macam kegiatan analisis data yaitu reduksi data (pemilihan data), penyajian data (pemaparan data), dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga peneliti harus memilih bagian data mana yang dianggap tidak penting dan berkaitan untuk dikode dan dibuang. Proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisir data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan simpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁹

2. Penyajian data

Model data merupakan penyajian data. Membatasi penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, peneliti dapat menguasai data dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Rosyid & Rukiyah, 2018).⁵⁰

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kemudian peneliti mengamati pola-pola, model, penjelasan, hubungan, dan sebagainya untuk menarik kesimpulan, lalu

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ *Ibid.*

menyajikannya dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir, peneliti melakukan verifikasi data yang diperoleh dari hasil wawancara. Tujuan penarikan kesimpulan ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal (Rosyid & Rukiyah, 2018).⁵¹

Analisis dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase untuk mengetahui proporsi jumlah koleksi berdasarkan jenis koleksi perpustakaan. Adapun rumus yang digunakan adalah:⁵²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Keseluruhan Data

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Koleksi Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya

Keadaan koleksi merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan karena menjadi sumber utama yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Berdasarkan data Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya, koleksi yang tersedia terdiri atas berbagai jenis koleksi dengan jumlah judul dan eksemplar yang beragam, sebagaimana disajikan pada Tabel berikut.

No	Jenis Koleksi	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	Bacaan Umum	60.842	95.000
2	Buku Nonfiksi	16.091	20.000
3	Koleksi Anak	4.023	7.500
4	Koleksi Muatan Lokal	1.500	2.000
5	Koleksi Referensi	1.000	1.500
6	Terbitan Berkala	700	1.000
7	Literatur Kelabu	300	500
Total Koleksi		80.456	127.000

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya memiliki total koleksi sebanyak 80.456 judul dengan 127.000 eksemplar yang mencakup bacaan umum, buku nonfiksi, koleksi anak, koleksi muatan lokal, koleksi referensi, terbitan berkala, dan literatur kelabu. Dari keseluruhan koleksi tersebut, bacaan umum merupakan jenis koleksi dengan jumlah terbanyak, sedangkan literatur kelabu menjadi koleksi dengan jumlah paling sedikit. Keberagaman koleksi yang tersedia menunjukkan upaya perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi berbagai kelompok pemustaka, termasuk anak-anak sebagai salah satu pengguna layanan perpustakaan.

2. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya

Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh Barat Daya mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

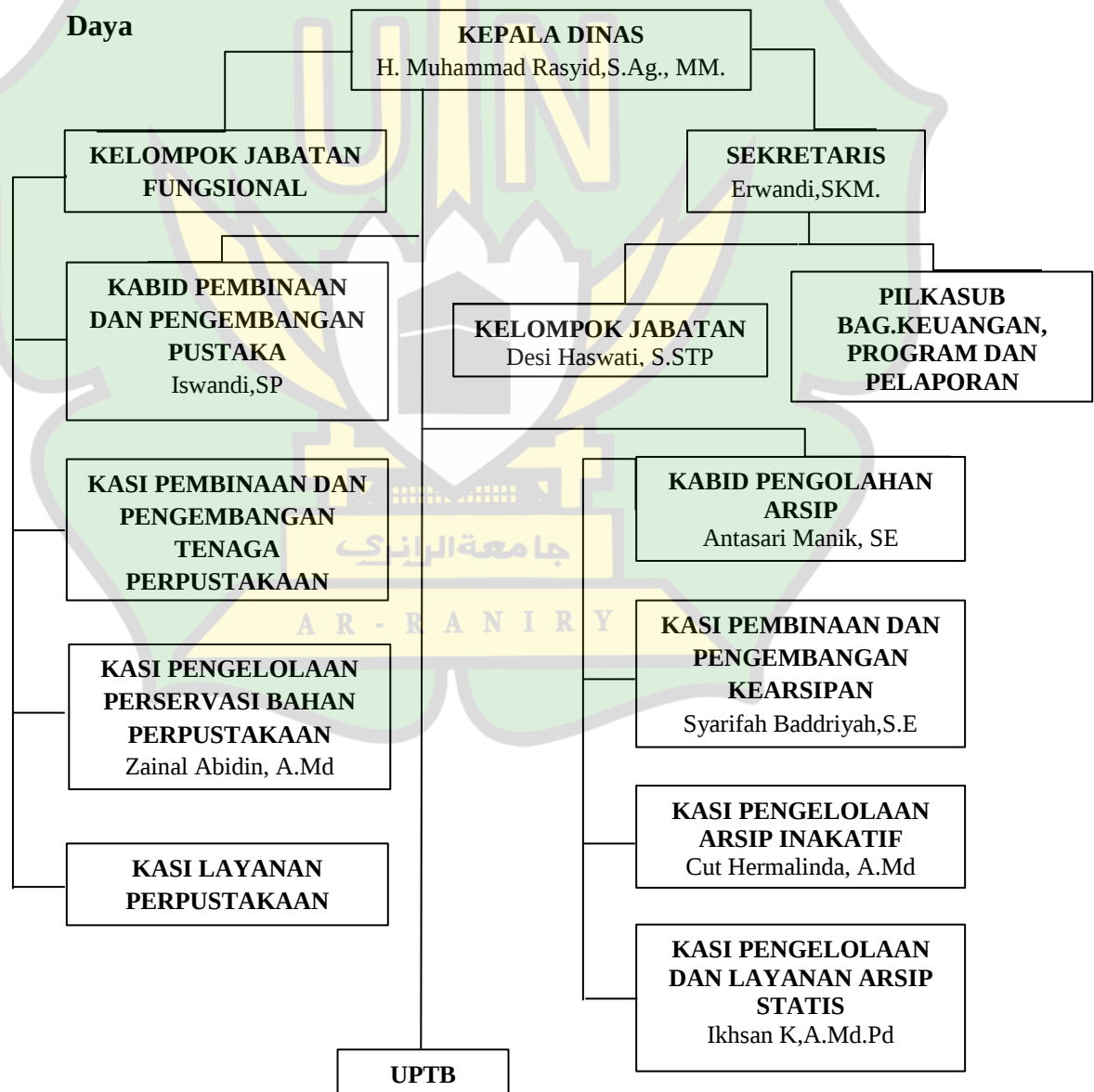
a. Visi

Menjadikan perpustakaan yang tangguh profesional melalui pemberdayaan sumber daya perpustakaan menuju masyarakat cerdas dan berkualitas.

b. Misi

1. Meningkatkan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia pada semua jenis perpustakaan.
2. Meningkatkan pengelolaan dan pelestarian bahan pustaka
3. Meningkatkan pelayanan prima jasa perpustakaan.

3. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya



B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti melakukan evaluasi terhadap ketersediaan koleksi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya dengan mengacu pada Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota. Evaluasi ini dilakukan terhadap 18 indikator yang mencakup aspek jenis koleksi, jumlah koleksi, dan pengembangan koleksi perpustakaan. Adapun hasil evaluasi ketersediaan koleksi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Indikator	Sub Indikator	Ada	Tidak	Data Lapangan	Keterangan	Persentase
1	Jenis Koleksi	Koleksi langka dan/atau naskah kuno		√	0	Tidak tersedia	0%
2	Jenis Koleksi	Koleksi muatan lokal	√		1.500	Buku Statistik dan Buku Data Pemerintah	100%
3	Jenis Koleksi	Literatur kelabu	√		300	Laporan Tahunan, Profil Daerah, Data Statistik Daerah, Karya Ilmiah, dan Dokumen Kebijakan Daerah	100%
4	Jenis Koleksi	Bacaan umum	√		60.842	Koleksi bacaan umum	100%
5	Jenis Koleksi	Koleksi elektronik (buku elektronik, media terbitan berkala elektronik, dan koleksi referensi elektronik)		√	0	Tidak tersedia	0%
6	Jenis Koleksi	Koleksi referensi	√		1.000	Ensiklopedia, kamus, direktori, dan atlas	80%
7	Jenis Koleksi	Terbitan berkala	√		700	Majalah, jurnal, dan surat kabar	80%
8	Jenis Koleksi	Koleksi kekhasan		√	0	Tidak tersedia	0%
9	Jenis Koleksi	Koleksi		√	0	Tidak tersedia	0%

		penyandang disabilitas					
10	Jumlah Koleksi	Jumlah judul Koleksi Perpustakaan Kabupaten/Kota	√		80.456	Total koleksi perpustakaan	100%
11	Jumlah Koleksi	Persentase jumlah koleksi untuk anak-anak	√		4.023	Koleksi anak	9%
12	Jumlah Koleksi	Persentase jumlah buku nonfiksi	√		16.091	Koleksi nonfiksi	20%
13	Jumlah Koleksi	Jumlah koleksi muatan lokal, koleksi langka dan/atau naskah kuno		√	0	Tidak tersedia	0%
14	Pengembangan Koleksi	Kebijakan Tertulis Pengembangan Koleksi		√	0	Belum memiliki kebijakan tertulis	0%
15	Pengembangan Koleksi	Peninjauan Kebijakan Pengembangan Koleksi	√		-	Dilakukan secara berkala	100%
16	Pengembangan Koleksi	Seleksi, Pengadaan, Pengolahan, Cacah Ulang, dan Penyilangan Koleksi	√		-	Dilaksanakan	100%
17	Pengembangan Koleksi	Pengadaan Koleksi Perpustakaan	√		-	Melalui pembelian dan hibah	100%
18	Pengembangan Koleksi	Penambahan Koleksi Perpustakaan	√		-	Dilakukan setiap tahun	100%

Jumlah indikator yang terpenuhi : 12

Jumlah indikator keseluruhan : 18

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Hasil evaluasi} &= \frac{\text{Jumlah indikator yang terpenuhi}}{\text{Jumlah indikator keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{18} \times 100\% = 66,67\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap 18 indikator ketersediaan koleksi dan pengembangan koleksi perpustakaan berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, diketahui bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya telah memenuhi 12 indikator,

sedangkan 6 indikator lainnya belum terpenuhi. Hasil perhitungan menunjukkan total persentase sebesar 66,67%, yang diperoleh dari jumlah persentase indikator yang terpenuhi dibagi dengan jumlah keseluruhan indikator yang dievaluasi.

Persentase tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi dan pengembangan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya secara umum berada pada kategori cukup baik karena sebagian besar indikator standar telah terpenuhi. Pemenuhan indikator terlihat pada ketersediaan beberapa jenis koleksi utama, jumlah koleksi perpustakaan yang telah melampaui standar minimum, serta pelaksanaan kegiatan pengembangan koleksi yang meliputi seleksi, pengadaan, pengolahan, peninjauan, dan penambahan koleksi. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama terkait penyediaan koleksi langka dan/atau naskah kuno, koleksi elektronik, koleksi kekhasan, koleksi untuk penyandang disabilitas, koleksi muatan lokal yang bersifat langka, serta penyusunan kebijakan tertulis pengembangan koleksi. Oleh karena itu, upaya pengembangan koleksi secara berkelanjutan masih diperlukan agar seluruh indikator dalam standar nasional perpustakaan dapat terpenuhi secara optimal.

1. Ketersediaan Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya

a. Jenis Koleksi Perpustakaan

Koleksi Perpustakaan Kabupaten/Kota terdiri atas karya tulis, karya cetak, dan karya rekam, baik fiksi dan nonfiksi. Berikut merupakan jenis koleksi yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya, meliputi:

No	Jenis Koleksi	Ada	Tidak	Keterangan
1	Koleksi langka dan/atau naskah kuno		√	Belum ada
2	Koleksi muatan lokal	√		Buku Statistik dan Buku Data Pemerintah
3	Literatur kelabu	√		Laporan Tahunan, Profil Daerah, Data Statistik Daerah, Karya Ilmiah dan Dokumen Kebijakan Daerah.

4	Bacaan umum	√		Memadai
5	Koleksi elektronik (buku elektronik, media terbitan berkala elektronik, dan koleksi referensi elektronik)		√	Tidak Tersedia
6	Koleksi referensi	√		Terbatas (Ensiklopedia, Kamus, Direktori dan Atlas)
7	Terbitan berkala	√		Terbatas (Majalah, Jurnal dan Surat Kabar)
8	Koleksi kekhasan		√	Tidak Tersedia
9	Koleksi penyandang disabilitas		√	Tidak Tersedia

Jumlah indikator yang terpenuhi : 5

Jumlah indikator keseluruhan : 9

$$\begin{aligned}\text{Persentase Hasil evaluasi} &= \frac{\text{Jumlah indikator yang terpenuhi}}{\text{Jumlah indikator keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{5}{9} \times 100\% = 55,6\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil evaluasi jenis koleksi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya memperoleh persentase sebesar 55,6% dengan lima indikator yang telah terpenuhi dari sembilan indikator yang ditetapkan dalam Standar Nasional Perpustakaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan telah menyediakan beberapa jenis koleksi yang penting, seperti koleksi muatan lokal, literatur kelabu, bacaan umum, koleksi referensi, dan terbitan berkala. Namun demikian, masih terdapat beberapa jenis koleksi yang belum tersedia, yaitu koleksi langka dan/atau naskah kuno, koleksi elektronik, koleksi kekhasan, serta koleksi bagi penyandang disabilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan jenis koleksi di perpustakaan masih perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang lebih beragam dan sesuai dengan standar yang berlaku.

b. Jumlah Koleksi Perpustakaan

Berikut merupakan jumlah koleksi yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya, meliputi:

No	Jumlah Koleksi	Ada	Tidak	Keterangan
1	Jumlah judul Koleksi Perpustakaan Kabupaten/Kota	√		80.456 Judul
2	Persentase jumlah koleksi untuk	√		4.023 Judul (9 %)

	anak-anak			
3	Persentase jumlah buku nonfiksi	√		16.091 Judul (20 %)
4	Jumlah koleksi muatan lokal, koleksi langka dan/atau naskah kuno		√	Tidak ada

Jumlah indikator yang terpenuhi : 3

Jumlah indikator keseluruhan : 4

$$\begin{aligned}\text{Persentase Hasil evaluasi} &= \frac{\text{Jumlah indikator yang terpenuhi}}{\text{Jumlah indikator keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{3}{4} \times 100\% = 75\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil evaluasi jumlah koleksi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya memperoleh persentase sebesar 75% dengan tiga indikator yang telah terpenuhi dari empat indikator yang ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah memiliki jumlah judul koleksi yang cukup besar serta menyediakan koleksi anak dan koleksi nonfiksi sebagai bagian dari upaya memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Meskipun demikian, belum tersedianya koleksi langka dan/atau naskah kuno menjadi aspek yang masih perlu mendapat perhatian dalam pengembangan koleksi. Secara keseluruhan, jumlah koleksi yang dimiliki telah mendukung pelaksanaan fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi, pendidikan, dan pelestarian pengetahuan bagi masyarakat.

c. Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Pengembangan koleksi perpustakaan yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya, yaitu sebagai berikut:

No	Pengembangan Koleksi	Ada	Tidak	Keterangan
1	Kebijakan Tertulis Pengembangan Koleksi		√	Belum memiliki kebijakan tertulis khusus mengenai pengembangan koleksi.
2	Peninjauan Kebijakan Pengembangan Koleksi	√		Peninjauan koleksi dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan pemustaka dan kondisi koleksi.
3	Seleksi, Pengadaan, Pengolahan, Cacah Ulang, dan Penyilangan Koleksi	√		Kegiatan seleksi, pengadaan, dan pengolahan koleksi telah dilaksanakan.
4	Pengadaan Koleksi Perpustakaan	√		Pengadaan koleksi

				dilakukan melalui pembelian dan hibah sesuai kebutuhan perpustakaan.
5	Penambahan Koleksi Perpustakaan	√		Penambahan koleksi dilakukan secara berkala untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Jumlah indikator yang terpenuhi : 4

Jumlah indikator keseluruhan : 5

$$\begin{aligned}\text{Persentase Hasil evaluasi} &= \frac{\text{Jumlah indikator yang terpenuhi}}{\text{Jumlah indikator keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{4}{5} \times 100\% = 80\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil evaluasi pengembangan koleksi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya memperoleh persentase sebesar 80% dengan empat indikator yang telah terpenuhi dari lima indikator yang dinilai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan koleksi telah dilaksanakan dengan baik melalui proses peninjauan kebutuhan koleksi, seleksi, pengadaan, pengolahan, penyiangan, serta penambahan koleksi secara berkala. Namun demikian, perpustakaan belum memiliki kebijakan tertulis khusus mengenai pengembangan koleksi yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, penyusunan kebijakan tertulis pengembangan koleksi perlu dilakukan untuk mendukung pengelolaan koleksi yang lebih terarah, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

2. Evaluasi Ketersediaan Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya

a. Jenis Koleksi Perpustakaan

Jenis koleksi perpustakaan merupakan pengelompokan bahan pustaka berdasarkan fungsi, isi dan bentuk yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Adapun hasil wawancara penulis dengan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya, pustakawan menyatakan bahwa:

“Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya ini belum memiliki koleksi langka atau naskah kuno, karena keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh perpustakaan. Koleksi langka atau naskah kuno ini belum bisa dipastikan apakah ada di waktu yang akan datang, semua itu tergantung dengan kebijakan dana alokasi dana dari pihak pemerintah. Jika untuk koleksi muatan lokal ada, tapi jumlahnya tidak banyak. Koleksi yang ada itu seperti buku “Abdya dalam rangka”, buku statistik daerah Kabupaten Aceh Barat Daya, dan dokumen-dokumen yang berisi data pemerintah daerah”.

Pustakawan juga menyatakan bahwa:

“Kalau literatur kelabu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya sudah menyediakan berbagai jenis dokumen yang beragam, contohnya itu laporan tahunan instansi pemerintah, profil daerah, data dan statistik daerah, karya ilmiah bisa berupa skripsi dan hasil penelitian, dan juga dokumen kebijakan daerah seperti Peraturan Daerah (Perda), Peraturan Bupati (Perbup), dan surat keputusan penting. Literatur kelabu punya peran sebagai pusat dokumentasi informasi yang tidak diterbitkan secara komersial, tapi punya nilai informasi yang penting. Selain itu, Koleksi bacaan umum juga jenis koleksi yang paling dominan disini. koleksi ini cukup memadai dan mencakup jenis bahan bacaan, contohnya itu buku fiksi, buku agama, buku motivasi dan pengembangan diri, buku keterampilan, buku pengetahuan umum, buku anak-anak, serta buku referensi ringan”.

Pustakawan juga menambahkan, bahwa:

“Disini belum ada koleksi dalam bentuk elektronik seperti e-book, e-journal, atau referensi digital lainnya. Koleksi referensi yang kami punya itu seperti ensiklopedia, kamus, direktori, dan atlas, tapi dalam jumlah dan jenis yang masih terbatas juga. Perpustakaan ini juga belum memiliki koleksi khusus yang menjadi ciri khasnya, dan juga belum menyediakan koleksi untuk penyandang disabilitas, seperti buku braille atau audiobook.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan jenis koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya masih tergolong terbatas dan belum sepenuhnya memenuhi standar keberagaman koleksi perpustakaan. Perpustakaan ini belum memiliki koleksi langka atau naskah kuno karena keterbatasan anggaran, sehingga pengembangannya sangat bergantung pada kebijakan alokasi dana dari pemerintah daerah.

Meskipun demikian, perpustakaan telah menyediakan beberapa jenis koleksi penting, seperti koleksi muatan lokal dan literatur kelabu. Koleksi muatan lokal tersedia namun jumlahnya masih terbatas, sementara literatur kelabu cukup beragam dan mencakup dokumen penting seperti laporan pemerintah, karya ilmiah, serta peraturan daerah yang memiliki nilai informasi tinggi. Di sisi lain, koleksi bacaan umum menjadi jenis koleksi yang paling dominan dan relatif memadai, dengan variasi yang mencakup buku fiksi, agama, motivasi, keterampilan, pengetahuan umum, hingga buku anak-anak.

Namun, perpustakaan ini masih memiliki beberapa kekurangan, yaitu belum tersedianya koleksi dalam bentuk elektronik seperti e-book dan e-journal, keterbatasan koleksi referensi, belum adanya koleksi khusus yang menjadi ciri khas perpustakaan, serta belum tersedianya koleksi bagi penyandang disabilitas seperti buku braille atau audiobook. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan koleksi perpustakaan masih perlu ditingkatkan agar dapat lebih inklusif dan mampu memenuhi kebutuhan informasi seluruh lapisan masyarakat.

b. Jumlah Koleksi Perpustakaan

Jumlah koleksi perpustakaan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas suatu perpustakaan, khususnya dalam aspek kecukupan dan ketersediaan bahan perpustakaan. Adapun hasil wawancara penulis dengan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya, pustakawan menyatakan bahwa:

“Untuk total jumlah koleksi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya ini sampai akhir bulan Desember 2025 kemarin itu ada 80.456 judul. Paling banyak disini itu koleksi umum, persentasenya 75% yaitu 60.342 judul. Koleksi buku nonfiksi ada 20%, jumlah bukunya ada 16.091 judul. Sedangkan koleksi buku anak ada 5% yaitu 4.023 judul. Koleksi ini diletakkan pada rak tersendiri yang berada dekat dengan area membaca anak, tapi perpustakaan ini tidak memiliki ruang khusus anak. Secara keseluruhan. Koleksi anak masih terbatas dan fasilitas layanannya masih kurang memadai. Sementara koleksi muatan lokal yang langka atau naskah kuno memang belum ada disini”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan, dapat disimpulkan bahwa jumlah koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya hingga akhir Desember 2025 masih didominasi oleh koleksi bacaan umum. Dari total koleksi yang tersedia, sebagian besar merupakan koleksi umum dengan persentase sekitar 75%, diikuti oleh koleksi buku nonfiksi sebesar 20%, dan koleksi buku anak sebesar 5%.

Dominasi koleksi umum menunjukkan bahwa perpustakaan lebih berfokus pada penyediaan bahan bacaan yang bersifat umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Sementara itu, proporsi koleksi nonfiksi dan buku anak masih relatif lebih kecil, sehingga menunjukkan bahwa keberagaman koleksi berdasarkan kategori pengguna dan kebutuhan informasi belum sepenuhnya seimbang.

Selain itu, perpustakaan ini juga belum memiliki koleksi muatan lokal yang bersifat langka maupun naskah kuno. Hal ini menandakan bahwa dari segi jumlah dan jenis koleksi, pengembangan koleksi masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam memperkaya variasi koleksi agar lebih merata dan mampu memenuhi kebutuhan informasi berbagai kelompok pengguna secara optimal.

c. Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Pengembangan koleksi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat serta meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Adapun hasil wawancara penulis dengan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya, pustakawan menyatakan bahwa:

“Pengembangan koleksi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Penambahan koleksi disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan kondisi koleksi yang tersedia di perpustakaan. Namun, sampai saat ini belum terdapat kebijakan tertulis yang secara khusus mengatur pengembangan koleksi. Pelaksanaan pengembangan koleksi masih mengacu pada kebutuhan perpustakaan dan ketentuan yang berlaku.”

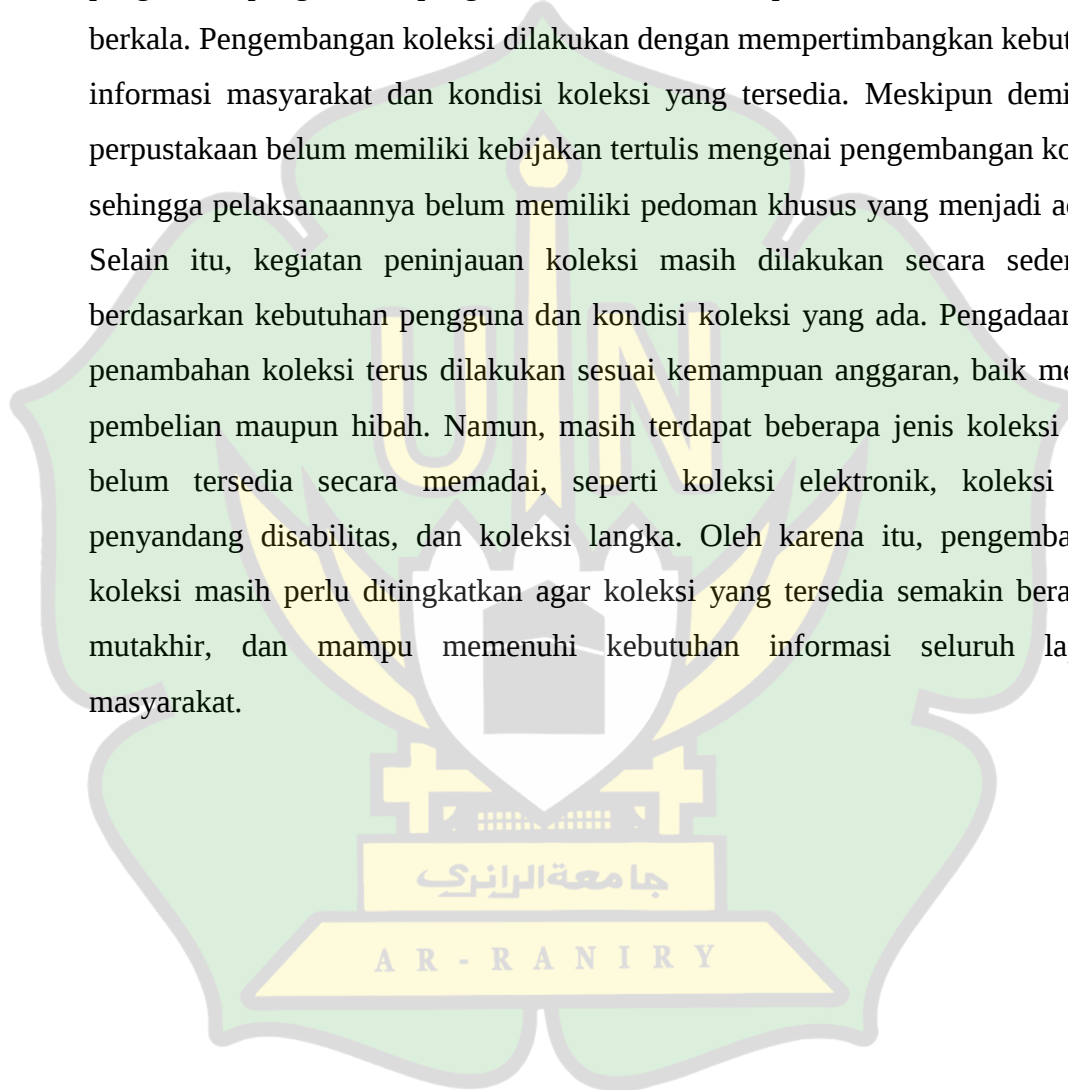
Pustakawan juga menyatakan bahwa:

“Dalam melakukan pengembangan koleksi, kami memperhatikan kebutuhan masyarakat dan kondisi koleksi yang ada. Koleksi yang tersedia selalu kami lihat kembali untuk mengetahui kebutuhan bahan pustaka yang masih diperlukan dan jenis koleksi yang perlu ditambah. Hal ini dilakukan agar koleksi yang tersedia tetap sesuai dengan kebutuhan pengguna.”

Selain itu, pustakawan menambahkan bahwa:

“Pengembangan koleksi dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari seleksi bahan pustaka, pengadaan koleksi, pengolahan koleksi, hingga penataan koleksi agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Kami juga melakukan pengecekan terhadap koleksi yang ada untuk mengetahui kondisi dan keberadaannya. Namun, beberapa jenis koleksi seperti koleksi elektronik, koleksi untuk penyandang disabilitas, dan koleksi langka masih belum tersedia secara lengkap. Pengadaan koleksi dilakukan sesuai kebutuhan dan kemampuan anggaran yang tersedia, baik melalui pembelian maupun hibah. Setiap tahun perpustakaan juga melakukan penambahan koleksi untuk menjaga kemutakhiran informasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang meliputi seleksi, pengadaan, pengolahan, pengecekan koleksi, serta penambahan koleksi secara berkala. Pengembangan koleksi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan informasi masyarakat dan kondisi koleksi yang tersedia. Meskipun demikian, perpustakaan belum memiliki kebijakan tertulis mengenai pengembangan koleksi sehingga pelaksanaannya belum memiliki pedoman khusus yang menjadi acuan. Selain itu, kegiatan peninjauan koleksi masih dilakukan secara sederhana berdasarkan kebutuhan pengguna dan kondisi koleksi yang ada. Pengadaan dan penambahan koleksi terus dilakukan sesuai kemampuan anggaran, baik melalui pembelian maupun hibah. Namun, masih terdapat beberapa jenis koleksi yang belum tersedia secara memadai, seperti koleksi elektronik, koleksi bagi penyandang disabilitas, dan koleksi langka. Oleh karena itu, pengembangan koleksi masih perlu ditingkatkan agar koleksi yang tersedia semakin beragam, mutakhir, dan mampu memenuhi kebutuhan informasi seluruh lapisan masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya telah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, dengan jumlah keseluruhan 80.456 judul atau 127.000 eksemplar, jauh melampaui standar minimal perpustakaan umum kabupaten/kota tipe C yang mensyaratkan sekurang-kurangnya 5.000 judul. Namun, dari hasil evaluasi terhadap 18 indikator, terdapat 12 indikator yang terpenuhi dan 6 indikator yang belum terpenuhi, dengan tingkat kesesuaian sebesar 66,67%. Ketidakterpenuhan tersebut terutama terdapat pada beberapa jenis koleksi, seperti koleksi langka dan/atau naskah kuno, koleksi elektronik, koleksi kekhasan, serta koleksi penyandang disabilitas; selain itu, persentase koleksi anak sebesar 9% dan koleksi nonfiksi sebesar 20% belum sesuai dengan ketentuan standar. Dari aspek pengembangan koleksi, perpustakaan telah melaksanakan peninjauan, seleksi, pengadaan, pengolahan, penambahan, dan penyiangan koleksi secara berkala, tetapi belum memiliki kebijakan tertulis khusus mengenai pengembangan koleksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya telah memenuhi standar dari segi jumlah, tetapi belum sepenuhnya memenuhi standar dari segi jenis dan pengembangan koleksi, sehingga masih diperlukan upaya peningkatan keberagaman dan pemerataan koleksi serta penyusunan kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi ketersediaan koleksi perpustakaan umum pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya

berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya, diharapkan dapat meningkatkan keberagaman dan pemerataan koleksi dengan memprioritaskan pengadaan koleksi yang belum tersedia, seperti koleksi elektronik, koleksi kekhasan, koleksi bagi penyandang disabilitas, serta koleksi langka dan/atau naskah kuno. Selain itu, proporsi koleksi anak dan koleksi nonfiksi perlu ditingkatkan agar komposisi koleksi lebih sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024.
2. Dalam kegiatan pengembangan koleksi, perpustakaan diharapkan menyusun dan menetapkan kebijakan tertulis pengembangan koleksi sebagai pedoman dalam pelaksanaan seleksi, pengadaan, pengolahan, peninjauan, dan penyiangan koleksi. Kebijakan tersebut perlu disusun secara terarah dengan mempertimbangkan kebutuhan informasi masyarakat, kemutakhiran koleksi, serta ketentuan Standar Nasional Perpustakaan, sehingga pengembangan koleksi dapat dilakukan secara lebih sistematis dan berkelanjutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai ketersediaan koleksi dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan mengkaji pemanfaatan koleksi oleh pemustaka, tingkat relevansi koleksi terhadap kebutuhan masyarakat, atau melakukan perbandingan ketersediaan koleksi pada beberapa perpustakaan umum kabupaten/kota. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengembangan dan pemenuhan kebutuhan koleksi perpustakaan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatunnisa, F. L., Rusmana, A., & Winoto, Y. (2023). Strategi pengadaan koleksi bahasa Sunda dengan teknik alih bahasa di aplikasi bacaan digital Let's Read. *JUKIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 59–68.
- Abidin, S., Mar'at, N. A. A., T, A., & Sulaiman, U. (2023). Analisis ketersediaan koleksi untuk kebutuhan informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. *Literatify: Trends in Library Developments*, 4(1), 32–44. <https://doi.org/10.24252/literatify.v4i1.36769>
- Afrina, C., Ardyawin, I., & Saifuddin, R. (2023). Komparasi arsip dan perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, 5(1), 1–12.
- Ari, & Madeten, S. S. (n.d.). *Evaluasi ketersediaan koleksi di Perpustakaan Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat*. Universitas Tanjungpura.
- Arikunto, S., & Abdul Jabar, C. S. (2018). *Evaluasi program pendidikan*. Bumi Aksara.
- Aryanti. (2022). *Analisis pengadaan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe* (Skripsi). UIN Ar-Raniry.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Evans, E. G., & Saponaro, M. Z. (2012). *Collection management basics* (6th ed.). Libraries Unlimited.
- Fadilla, N. (2019). Pengembangan koleksi pada perpustakaan Sekolah Luar Biasa C. Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta. *Libria*, 11(2), 47–65.
- Fatoni, A. L. (2019). *Pengadaan koleksi keindonesiaan di Perpustakaan Indonesian Heritage Society*.
- Fitriyanti, A., Nasrul, & Azis Muthalib, D. (2025). Pengaruh kualitas layanan, fasilitas perpustakaan, dan ketersediaan koleksi terhadap kepuasan pengunjung di Perpustakaan Daerah Modern Sulawesi Tenggara. *Jurnal HOMANIS: Halu Oleo Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 377–387. <https://doi.org/10.55598/homanis.v2i2.80>
- Futas, E. (1995). *Collection development policies and procedures*. Oryx Press.

- Hafsera, D., Rahmi, L., Husna, Z. N., & Harahap, I. (2021). Checklist method in evaluation of collection development. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 9(2).
- Hermawan, D. (2021). Komparasi proses pengadaan bahan pustaka dalam pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(2), 59–70.
- Ibrahim. (2011). *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Bumi Aksara.
- Indriani, C. A., Dzakwan, R., & Marlini, M. (2024). Evaluasi penataan dan ketersediaan koleksi pada dinas perpustakaan dan kearsipan. *Jurnal Ilmiah Research Student*.
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/8335>
- International Federation of Library Associations and Institutions. (2022). *IFLA public library service guidelines*. IFLA. <https://www.ifla.org>
- Jumiati, E., Indrayanti, & Royanti, N. I. (2024). Evaluasi ketersediaan koleksi buku untuk pemenuhan kebutuhan pemustaka pada Perpustakaan Institut Widya Pratama. *IC Tech: Majalah Ilmiah*, 19(2).
- Munisah, S. (2020). Evaluasi koleksi perpustakaan berdasarkan pandangan Edward G. Evans dan Elizabeth Futas. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 4(1), 45–60.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2018). *Kebijakan pengembangan koleksi Perpustakaan Nasional*. Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Putra, O. E. B., & Priadi, A. T. (2021). Evaluasi ketersediaan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(4). <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i4.46565>
- Rahayuningsih, F. (2007). *Pengelolaan perpustakaan*. Graha Ilmu.
- Ro, N., Indrahti, S., & Heriyanto, H. (2013). Ketersediaan koleksi buku ilmu perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan mahasiswa Prodi DIII Perpustakaan dan Informasi di

- Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(1), 1–10.
- Rosyid, S. F., & Rukiyah. (2018). Pengelolaan koleksi local content (muatan lokal) Banten Corner di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1), 61–70.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, and applications*. Jossey-Bass.
- Sudibyo, N. (1987). *Pengelolaan perpustakaan*. Penerbit Alumni.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar statistik pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sukarman, & Natadjumena, R. (2000). *Pedoman umum penyelenggaraan perpustakaan umum*. Perpustakaan Nasional RI.
- Supriatin, T., & Wijaya, D. P. (2022). Sistem pengadaan bahan pustaka pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung. *Visi Pustaka*, 24(3), 225–236.
- Suwarno, W. (2010). *Dasar-dasar ilmu perpustakaan: Sebuah pendekatan praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, & Sukaesih. (2021). Evaluasi perpustakaan umum berdasarkan standar nasional perpustakaan. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2).

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing


SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh
NOMOR: 1106/Un.08/FAH/KP.004/04/2026

TENTANG

PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh
ATAS SK NOMOR : 2546/Un.08/FAH/KP.004/10/2025 Tanggal 6 Oktober 2025

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu perpanjangan SK bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;

Mengingat : b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh TENTANG PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh.

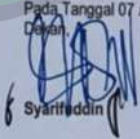
Kesatu : Menunjuk saudara :
Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd. (Pembimbing tunggal)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Ihsan Maulina
NIM : 210503090
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Evaluasi Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Umum Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2024 (Studi Kasus Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya)

Perpanjangan Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (09 April s/d 09 Oktober 2026)

Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 07 April 2026
Dekan,

Syarifuddin

Tembusan :
1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir;
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

Lampiran 2. Surat Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 955/Un.08/FAH.I/PP.000.9/03/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210503090

Nama : IHSAN MAULINA

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : JLN. TAPAK TUAN - BANDA ACEH ALUE MENTRI TIMUR RUKOEN
DAMEE

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **EVALUASI KERSEDIAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN UMUM BERDASARKAN PERATURAN KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL NOMOR 2 TAHUN 2024 (STUDI KASUS PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIAPAN ACEH BARAT DAYA**

Banda Aceh, 11 Maret 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 11 Juni 2026

Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.

NIP. 197101101999031002

AR - RANIRY

**Lampiran 3. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari Dinas
Perpustakaan dan Arsip Aceh Barat Daya**

**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Jalan Komplek Pendidikan Padang Meurante Ujung Padang Kecamatan Susoh 23765
Email : perpus@acehbaratdayakab.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 000.4/2023

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Adab dan Humaniora, Nomor : 955/Un.08/FAH.I/PP.000.9/03/2026 Tanggal 11 Maret 2026, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat Daya dengan menerangkan bahwa :

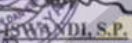
Nama	: IHSAN MAULINA
NPM	: 210503090
Program Studi	: Ilmu Perpustakaan
Alamat	: Jalan Tapak Tuan – Banda Aceh Alue Mentri Timur Rukoen Damee

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat Daya, dalam rangka penulisan Tesis dengan judul : **Evaluasi Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Umum Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2024 (Studi Kasus pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat Daya).**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Susoh
Pada Tanggal : 14 April 2026


Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kabupaten Aceh Barat Daya
Pusat Bidang Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan


IHSAN MAULINA, S.P.
Pembina Tk.I/NIP. 196806271989021001

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP ACEH BARAT DAYA

A. Jenis Koleksi Perpustakaan

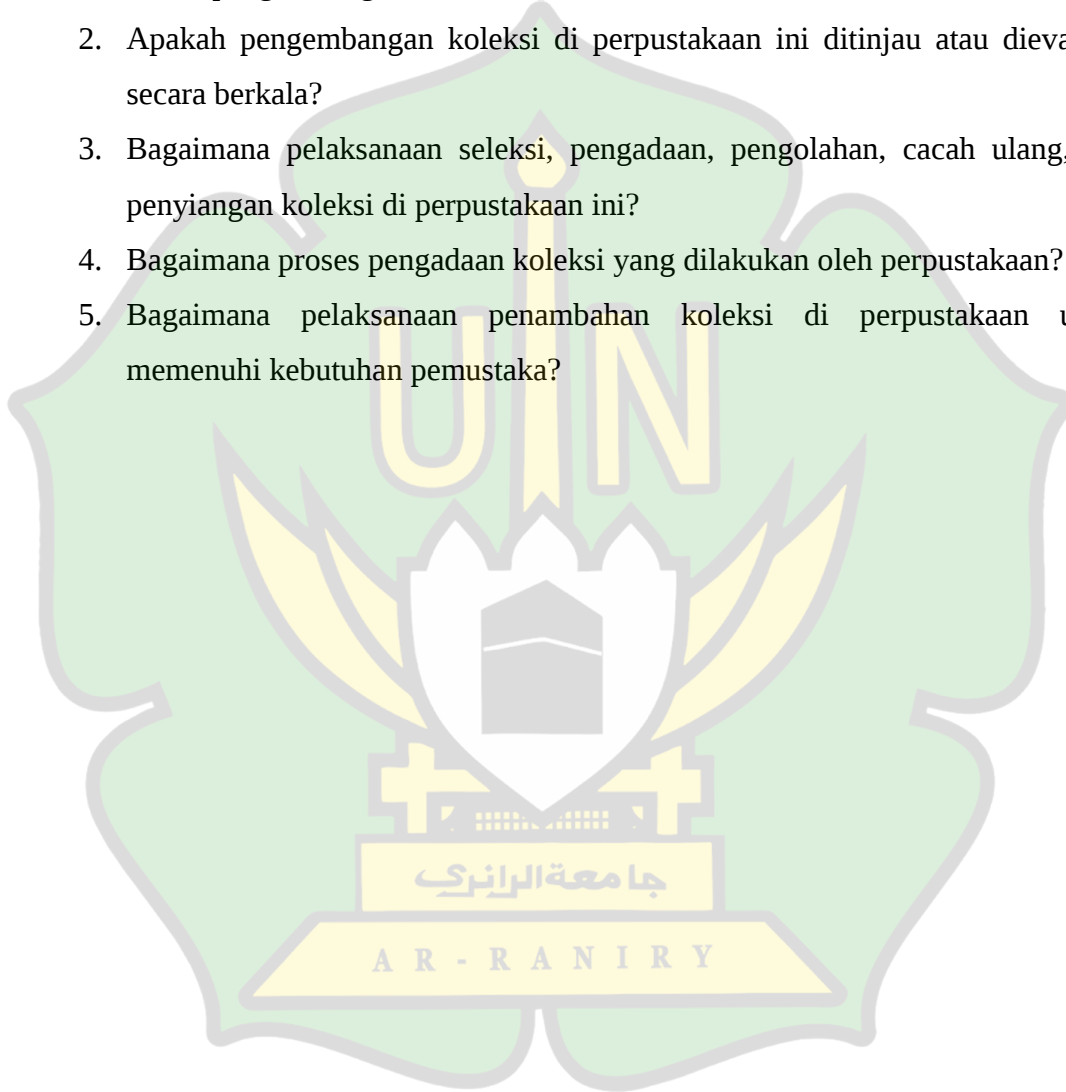
1. Bagaimana ketersediaan koleksi langka dan/atau naskah kuno di perpustakaan ini?
2. Apakah perpustakaan memiliki koleksi muatan lokal? Jika ada, Bagaimana jenis dan cakupannya?
3. Bagaimana ketersediaan literatur kelabu (misalnya laporan penelitian, skripsi, atau dokumen tidak diterbitkan secara komersial)?
4. Bagaimana ketersediaan koleksi bacaan umum bagi masyarakat?
5. Apakah perpustakaan menyediakan koleksi elektronik seperti e-book, e-journal, atau referensi digital?
6. Bagaimana ketersediaan koleksi referensi (misalnya ensiklopedia, kamus, direktori)?
7. Apakah tersedia terbitan berkala seperti majalah, jurnal, atau surat kabar?
8. Bagaimana ketersediaan koleksi kekhasan yang menjadi ciri khusus perpustakaan ini?
9. Apakah perpustakaan menyediakan koleksi untuk penyandang disabilitas? Jika ada, dalam bentuk apa saja?

B. Jumlah Koleksi Perpustakaan

1. Berapa jumlah judul koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan saat ini?
2. Bagaimana jumlah atau persentase koleksi anak-anak dibandingkan total koleksi?
3. Bagaimana jumlah atau persentase koleksi buku nonfiksi di perpustakaan?
4. Berapa jumlah koleksi muatan lokal yang koleksi langka dan/atau naskah kuno yang tersedia?

C. Pengembangan Koleksi Perpustakaan

1. Apakah perpustakaan memiliki kebijakan tertulis yang menjadi pedoman dalam pengembangan koleksi?
2. Apakah pengembangan koleksi di perpustakaan ini ditinjau atau dievaluasi secara berkala?
3. Bagaimana pelaksanaan seleksi, pengadaan, pengolahan, cacah ulang, dan penyiangan koleksi di perpustakaan ini?
4. Bagaimana proses pengadaan koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan?
5. Bagaimana pelaksanaan penambahan koleksi di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka?



Lampiran 5. Dokumentasi penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Bidang Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan, Iswandi, S.P., sebagai narasumber penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya.



Gambar 2. Wawancara dengan Pengelola Bahan Pustaka, Zainal Abidin, A.Md., sebagai informan mengenai pengelolaan koleksi perpustakaan.



Gambar 3. Wawancara dengan Pustakawan Cut Hermalinda, A.Md., sebagai informan penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya.



Gambar 4. Dokumentasi kondisi koleksi dan ruang penyimpanan (rak koleksi) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya.

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1 Identitas Diri

.

Nama : Ihsan Maulina
Tempat/Tgl Lahir : Pante Rakyat 7 Mei 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Rukoen Damee, Kecamatan Babahrot,
Kabupaten Aceh Barat Daya
Email : Maulinaihsan@Gmail.Com
No. Telepon : 0813-6175-5712
Pendidikan : SD Negeri 2 Babahrot
SMP Negeri 1 Babahrot
SMA Fajar Hidayah Integrated Boarding School
Aceh
Pengurusan Tinggi Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN
Ar-Raniry Banda Aceh

2 Identitas Orang Tua

.

Nama Ayah : M. Nasir
Nama Ibu : Anatri Yani
Pekerjaan Orang Tua : Petani
Ayah : Petani
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Desa Rukoen Damee, Kecamatan Babahrot,
Kabupaten Aceh Barat Daya